

METODE DAKWAH JAMI'YAH UKHUWAH
ISLAMIYAH DI PT. TJIWI KIMIA SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh :

NURNA KURNIA DEWI

NIM : BO1300187

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS K D-2006 072 KPI	No. REG D-2006/KPI/072
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
2006

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh **Nurna Kurnia Dewi** ini Telah di Periksa Dan Di setujui Untuk
Di Ujikan

Surabaya, 9 Juli 2006
Pembimbing



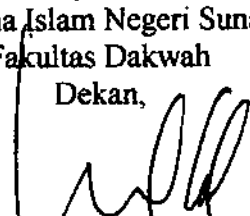
Drs. H. Hasan Bisri WD. M. Ag
NIP. 150 206 239

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Nurna Kurnia Dewi** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi


Surabaya, 10 Agustus 2006

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan,



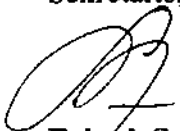
Dr. H. Shonhadji
Nip. 150 194 059

Ketua,



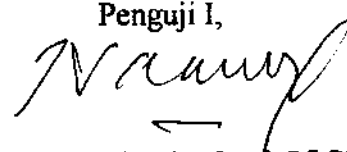
Drs. H. Hasan Bisri WD, MA.
Nip. 150 206 239

Sekretaris,



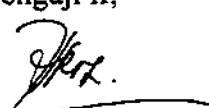
Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd
Nip. 150 370 173

Penguji I,



Drs. H. A. Isa Anshori, M.Si
Nip. 150 187 865

Penguji II,



M. Choirul Arif, M.Fil
Nip. 150 285 020

ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nurna Kurnia Dewi 2006, *Metode Dakwah Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia*.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana metode yang diterapkan oleh Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah dalam menyebarkan ajaran agama Islam.

Dalam menjawab pertanyaan tersebut peneliti ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang bersifat deskriptif kualitatif untuk mengetahui perjalanan dakwah atas dakwah Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah serta metode-metode dakwah yang digunakan dengan menggali pendapat dari karyawan-karyawati PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo.

Untuk mengkaji rumusan masalah di atas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, tahap-tahap penelitian meliputi observasi, wawancara mendalam, dokumenter, catatan lapangan.

Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah adalah sebuah lembaga Islam yang ada dalam perusahaan PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo yang memiliki peran signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan ajaran Islam dalam perusahaan, Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah merupakan lembaga pengajian rutin dalam rangka mensyiarkan agama Islam dimuka bumi ini.

Frestasi dakwah sebagaimana tersebut dalam skripsi ini dapat dicapai dan dilaksanakan melalui strategi yang tepat dan benar. Kemudian diterapkan pula sesuai dengan pendidikan dan kebudayaan yaitu metode *bil lisan* atau ceramah dan metode *bil hal*, kemudian teknik dakwah disesuaikan dengan metode-metode berdasarkan situasi dan kondisi karyawan karyawan perusahaan tersebut.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya dakwah merupakan ajaran Islam dalam kehidupan umat. Untuk melestasikan ajaran Islam agar melakukan dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERPUSTAKAAN	
TAIN SUNAN AMPEL SUKABAYA	
No. KLAS	No. REG : D-2006/KPI 1072
	DAFTAR ISI
	ASAL BUKI :
	TANGGAL :

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Konseptualisasi.....	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Dakwah.....	15
B. Metode Dakwah	20
C. Metode Dakwah Menurut Bentuk Penyampaiannya.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Wilayah Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
1. Peneliti.....	35
2. Informan.....	35
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	37
1. Invention.....	38
2. Discoveri	38
3. Interpretation	39
4. Eksplanation.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Partisipaant Observation (Pengamatan Berperan Serta)	40
2. Wawancara Mendalam.....	41
3. Dokumentasi.....	42
4. Catatan Lapangan.....	43
F. Teknik Analisa Data.....	43
G. Teknik Keabsahan Data	44
1. Perpanjangan Keikutsertaan.....	45
2. Ketekunan Pengamatan.....	45
3. Triangulasi.....	46
BAB IV DESKRIPSI SITE PENELITIAN	
A. Kondisi Geografis.....	47

B. Kondisi Pendidikan	51
C. Kondisi Ekonomi.....	52
D. Kondisi Keagamaan.....	52
E. Kondisi Sosial Budaya.....	54
F. Sejarah Berdirinya Jami'iyah Islamiyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia	55
1. Latar Belakang Bedirinya Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah	55
BAB V PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Pendahuluan	58
B. Diskripsi Data.....	59
1. Bidang Pendidikan	62
2. Bidang Dakwah (Kegiatan Keagamaan)	62
3. Bidang Sosial.....	64
C. Metode Dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah	67
1. Metode Bil Kitab (Baca Kitab)	67
2. Metode Ceramah	68
3. Metode Tanya Jawab.....	69
D. Metode Dakwah Bil Hal.....	70
1. Mendirikan Sarana Dakwah	71
2. Menyantuni Anak Yatim Piatu dan Fakir Miskin	71
3. Silaturahmi	72
4. Uswatun Hasanah (Suri Tauladan).....	72
E. Analisis Dakwah.....	73
1. Beberapa Hasil Temuan Data.....	73
2. Relevansi Temuan Dengan Teori.....	74
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-Saran	80
C. Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Sarana Transportasi PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo	49
Tabel 4.2 Jumlah karyawan PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo Menurut Tingkat Usia	50
Tabel 4.3 Perbandingan Jumlah Karyawan Menurut Tingkat Pendidikan Akhir	51
Tabel 4.4 Perbandingan Jumlah Karyawan Menurut Agama.....	53
Tabel 4.5 Susunan Pengurus Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo	57
Tabel 5.1 Aktivitas Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah	63

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kontek Penelitian

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bila mana ajaran Islam yang menyangkut segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan yang nyata sehari-hari.

Pada zaman sekarang ini dimana ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat baik secara progress atau regress, dan juga cara berfikir, bersikap maupun bertingkah laku, dari yang satu ilmu pengetahuan dan teknologi memang telah membuat umat manusia lebih mendekati suatu kesempurnaan dalam hidupnya. Baik yang meliputi cara menguasai lingkungannya maupun cara mengelola untuk kepentingan habitatnya. Namun apabila diteropong dari sudut lain maka dampak dari kemajuan sains dan teknologi justru malah menimbulkan input sampai yang dapat mengacaukan eksistensi moral manusia itu sendiri. Dan dampak yang demikian itu kadangkala tidak di sadari oleh pribadi manusia. Sehingga kesulitan tidak dapat dikendalikan, yang mana itu semua tidak dikehendaki oleh manusia. Dan yang paling tragis adalah apabila

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi itu tidak diimbangi dengan kemajuan dari pemahaman terhadap unsur transendent, yaitu ilmu agama. Namun kadangkala kemajuan itu berbalik berakibat semakin buruknya keadaan atau sebaliknya juga bisa terlihat adanya tendensi semakin merosotnya nilai-nilai kemanusiaan, sehingga boleh dikatakan manusia dewasa ini sedang mengalami krisis nilai-nilai Islami (human values).

Adapun gejala umum yang sering dirasakan oleh masyarakat dewasa ini, manusia saling berlomba dalam rangka mencari kebutuhan materi yang lebih banyak, padahal kita tahu itu semua hanyalah sifat sementara saja yaitu untuk kesenangan di dunia padahal masih ada yang lebih harus kita gali yakni bekal kita kelak di akherat, sehingga banyak orang dikalangan apapun menyadari bahwa IPTEK yang semakin canggih atau kebutuhan materi yang cukup belum mampu memberikan ketenangan batin kepadamereka, membuat ada yangkurangpas dalam diri mereka, sehingga mereka mencari dengan cara semakin memperdalam ilmu agama.

Begitu juga dengan manusia yang sering aktifitas kesehariannya di isi dengan kegiatandalam rangka memenuhi kebutuhan materi saja, sehingga tanpa disadari, seseorang semakinjauh dari hal-hal yang beresifat spiritual. Padahal Allah SWT menganjurkan agar kebutuhan materi dan spiritual haruslah saling beriringan, sehingga tujuan hidup bahagian di dunia dan di akherat dapat dicapai. Seiring dengan hadist Rosulullah saw yang artinya, *maka bekerjalah kamu untuk duniamu*

seakan-akan kamu hidup selama-lamanya dan bekerjalah kamu untuk akheratmu seakan-akan kamu akan mati besok”.

Melihat fenomena di atas, maka kita dituntut untuk ikut andil memberikan acuan dengan cara berdakwah, sebab dakwah merupakan suatu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama, dalam ajaran agama Islam ia merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, dengan demikian dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan walaupun setidaknya harus ada golongan (tahifah) yang melaksanakannya.

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja tetapi kita harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam lebih menyeluruh baik dalam berbagai aspek kehidupan.¹

Kewajiban dakwah tidak hanya tanggung jawab institusi tertentu tetapi merupakan tanggung jawab seluruh individu dalam masyarakat, baik dengan harta, tenaga, pikiran maupun dengan jiwa. Ada tidaknya dakwah sangat menentukan adanya eksistensi Islam itu sendiri, dalam wilayah yang lebih sempit adalah jama'ah itu sendiri.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹ M. Quraish Syihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hal 194

² Tury Alawiyah, *Strategi Dakwah Dilingkungan Maklis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), h

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam untuk memantafestasikan dakwah sebagai pengembam amanah Allah, agar umat Islam meraih nuansa kehidupan yang layak baik di dunia maupun di akherat dan setiap muslim sadar dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist. Pasti akan menyadari mad'unya supaya melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Hal ini telah dijelaskan oleh Allah dalam Qur'an surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *"Dan hendaklah ada di antara kamu golongan umat yang menyuru kepada kebaikan, menyeruh kepada yang makruf mencegah dari yang munkar. Dan mereka termasuk orang-orang yang beruntung"*.³

Dari ayat tersebut di atas telah jelas, bahwa kita diperintahkan untuk mempelajari dan memahami serta mengamalkan Islam secara keseluruhan. Islam sebagai agama dakwah telah menugaskan kepada umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Hal ini dapat terjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bilamana ajaran Islam mencakup darai segala aspek kehidupan inti di wujudkan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara intesnsif.⁴

Sehubungan dengan hal di atas maka lembaga Kajian Ukhuwah Islamiyah yang berkedudukan dibawah badan koodinasi karyawan dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³ Dapag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1989), H. 93

⁴ Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 1

karyawati PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo merupakan salah satu dari wadah yang bersifat informal, mereka berusaha mengembangkan diri untuk mengkaji dan mendalami agama Islam sebagai pengembangan dari tatanan kehidupan masyarakat perusahaan. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah berupaya untuk berperan dalam menciptakan iklim perusahaan yang religius, penuh persaudaran sesama muslim yang utuh dengan menerapkan sistem anggota yang satu dengan yang lain berusaha untuk memperhasil adanya proposisi pertentangan dan memperlebar persamaan pendapat. Dan yang paling diharapkan adalah sebagai pegawai di perusahaan yang waktunya banyak dituntut untuk bekerja, masih diberi kesempatan untuk menuntut ilmu agama.

Adapun sukses tidaknya suatu dakwah bukanlah diukur lewat gelak tawa atau tepuk riuh pendengarnya, bukan pula dengan ratap tangis mereka, sukses tersebut diukur lewat antara lain bekas (atsar) yang ditinggalkan dalam benak pendengarnya ataupun kesan yang terapat dalam jiwa yang kemudian tercermin dalam tingkah laku mereka, untuk mencapai sasaran tentunya semua unsur dakwah harus diperhatikan.

Mengingat pentingnya proses pelaksanaan dakwah tersebut, maka penulis ingin mengkaji salah satu unsur-unsur dakwah yaitu tentang metode dakwah sebab kalau kita dakwah tidak menggunakan metode yang sesuai atau yang pas maka dakwah kita tidak akan berhasil dan pesan dakwah yang kita sampaikan tidak sampai membekas pada

benak pendengarnya, untuk itulah keberhasilan umat Islam yang sebenar-benarnya itu bisa terjamin apabila cara penegakkannya mengikuti pola dan metode dakwah Rosullah saw.

Sesuai dengan firman Allah yang tertera sebagai berikut;

وَالَّذِي جَاءَ بِالصُّدُقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (٣٣) لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ
عِنْدَ رَبِّهِمْ ذَلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ (٣٤)

Artinya : *“Dan orang-orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan orang-orang yang membenarkannya, adalah orang-orang yang taqwa, bagi mereka segala apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka, itulah balasan bagi orang yang memperkuat kebajikan”*. (Q.S. Az-Zumar: 33-34)

Berkaitan dengan tersebut di atas maka tugas risalah para rasul sekaligus tugas muballigh-muballighoh adalah mempertemukan kembali fitrah manusia sesuai dengan wahyu Illahi yang tersirat dalam Al-Qur’anul Karim. Manusia diciptakan di dunia ini sebagai khalifatullah dan pengendalian terhadap upaya-upaya pembenahan diri dengan lingkungan sekitarnya. Kenyataan demikian ini sebagai bukti tanda kasih sayang Allah terhadap hambanya yakni dengan diberikannya nikmat agama.

Untuk itulah penelitian ini akan berusaha mendiskripsikan keberadaan Jami’iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo dengan aspek-aspek dakwah dengan menggunakan Maudhotul Hasanah dengan seperangkat sistem dan partisipasi atau kiprahnya dalam proses dakwah yang terkonseptual, sehingga kreatifitas operasionalitas dakwah

dalam upaya memberdayakan karyawan-karyawati yang konsis mempunyai tanggung jawab pada nilai-nilai agama.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Secara mendasar penulis skripsi ini dilakukan untuk tujuan penelitian empiris yakni menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan yang didapatkan dari lapangan.

Adapun penelitian ini adalah bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan oleh Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penulis skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi.

- a. Upaya-upaya pengembangan teori (segnifikasi teoritik)
- b. Untuk pengembangan sosial (segnifikasi sosial dan teoritik)
- c. Bahn kontribusi pengembangan dakwah Islamiyah bagi fikah yang berkepentingan.

E. Konseptualisasi

Pada dasarnya konsep merupakan dari suatu penelitian, baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif, konsep mengembangkan suatu fenomena secara abstraknya dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap sesuatu yang khas.⁵

Konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian ini tidak lepas dan sangat relevan dengan judul penelitian yang ada yaitu Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah sebagai lembaga dakwah Islamiyah pada karyawan dan karyawan di PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo.

Mengingat adanya judul yang komperhensif di dalam mengkaji masalah padapenelitian ini, sertaperlunya di dalam menjabarkan terhadap masalah yang akan dibahas maka peneliti memandang perlu untuk menjelaskan judul secara rinci danluas untuk menghindari kerancauan pembahasan serta spesifikasi masalah sehingga nampak jelas.

1. Dakwah

Di tinjau dari segi etimologi tau bahasa berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan dan menarik serta memanggil, adapun pengertian dakwah itu sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut;

“Segala usaha dan kegiatan dan kegiatan disengaja serta berencana dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang

⁵ Mochamad Nasir, *Metode Penelitian Cet. III*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1988), hal 148

mengandung ajakan dan seruan, baik langsung maupun tidak langsung ditujukan pada orang perorangan, masyarakat maupun golongan, dengan upaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam. Untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Sementara Nur Hardi Bachtiar dakwah adalah suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi yang baik. Baik sesuai dengan ajaran Islam, atau proses mengajak umat manusia ke jalan Allah yaitu Al-Islam, yang mana proses tersebut terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang terdiri dari:

- a. Subyek dakwah (Da'i)
- b. Materi dakwah yaitu Al-Islam
- c. Metode dakwah
- d. Media dakwah
- e. Obyek dakwah

2. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara atau jalan yang ditempuh secara sistematis guna mencapai suatu tujuan dakwah efektif dan efisien, Yoyon Mudjiono dalam bukunya metodologi dakwah memberikan pengertian bahwa metode dakwah adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang membahas semua

⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhas, 1983), hal.

aspek, cara dalam proses upaya mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan individual dan sosial untuk mencapai terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT, untuk menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸

Menurut Wardi Bachtiar bahwa metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu Al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Maka metode dakwah berarti cara untuk mengajak orang dalam kebaikan dengan cara sistematis:

a. Cara bijaksana atau bil hikmah

Dakwah bil hikmah adalah dakwah yang disertai dengan alasan dalil-dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal yang menerima dakwah.

b. Nasehat atau Maudhoh Khasanah

Dengan cara memberikan nasehat yang baik, ajaran atau anjuran yang bisa menyentuh hati, tidak dengan cara kasar atau berupa tekanan.

⁸ Soyon Mudjiono, *Metode Dakwah*, Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel (Surbaya, 1989), h. 5

⁹ Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal 34

c. Berdebat dengan cara baik atau Mujadalah

Berdakwah dengan cara tukar pikiran atau membantah dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak menjelek-jelekkan orang yang menjadi sasaran dakwah.

Ketiga metode ini didefinisikan lagi menjadi metode dakwah lain yang lebih luas yaitu:

1. Dakwah Qauliyah atau bil lisan

Dakwah yang berbentuk ucapan lisan itu meliputi metode ceramah, pengajian, khutbah jum'at, maidhoh hasanah, dan lain-lain.

2. Dakwah Kitabiyah atau bil Qolam

Dakwah melalui tulisan bisa disalurkan melalui media masa, buku-buku, gambar, lukisan dan lain-lain.

3. Dakwah Fi'liyah atau bil Hal

Metode penyampaiannya dengan tidak menggunakan kata-kata lisan maupun tulisan tetapi berupa tindakannyata. dapat diketahui berupa suri tauladan, bakti sosial, wisata dakwah dan lain sebagainya.

4. Jam'iyah

Jam'iyah dari kata jama'ah mempunyai arti sekumpulan orang.¹⁰ Jam'iyah yang di maksud dalam skripsi ini adalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁰ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h.

mempunyai arti suatu organisasi, yakni definisi yang telah umum
 satu ikatan (perkumpulan) orang-orang secara permanen atau
 tetap karena mempunyai maksud dan tujuan yang sama, dan
 masing-masing bersedia bekerja keras untuk melaksanakan
 usaha-usaha guna mencapai tujuan tersebut, dengan pengaturan
 pekerjaan yang tertib, sesuai bakat dan kemampuan masing-
 masing.¹¹

5. Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah

Adalah lembaga dakwah Islam yang ada di dalam
 perusahaan PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo yang berdedudukan di
 bawah badan koordinasi karyawan-karyawati PT. Tjiwi Kimia
 Sidoarjo dan merupakan salah satu dari wadah yang bersifat
 informal yang dijadikan sebagai lembaga yang berguna untuk
 menggali ilmu agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang persoalan-
 persoalan di atas, maka perlu dijelaskan sistematika pembahasan sebagai
 berikut;

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini pendahuluan ini diawali dengan latar
 belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

¹¹ Farid M'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981), h.

penelitian, konseptualisasi dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Yang meliputi pengertian dan tujuan, sistem dan unsur dakwah

BAB III : METODE PENELITIAN

Yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, wilayah penelitian, jenis, dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan dilanjutkan sekaligus diakhiri dengan teknik keabsahan data.

BAB IV : DISKRIPSI HASIL PENELITIAN

Yang meliputi gambaran umum penelitian. keadaan geografis, keadaan karyawan dan karyawan PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo, pendidikan ekonomi, sosial budaya.

BAB V : INTERPRETASI

Inti pembahasan ini merupakan inti dari penelitian karena peneliti mengadakan penyajian serta analisis data mengenai temuan-temuan di lapangan dan juga penelitian menerangkan tentang gambaran data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI : PENUTUP

Merupakan akhir dari sebuah penelitian, yang berisikan tentang penutup dan kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi dari tempat penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Dakwah

Secara etimologi (lughat/bahasa) kata “*dakwa*” berasal dari bahasa Arab yaitu berasal dari *fii’l madhi*; “*da’a-yad’u*” artinya menyeru, memanggil, mengajak, menjamu. Dalam tata bahasa Arab kata dakwah berbentuk “*isim masdar*” (dakwa), panggilan, ajakan, seruan, arti kata dakwah seperti ini sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat-ayat Al-Qur’an seperti;

وَدَعُوا شُهَدَاءَ كُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ

Artinya: “Dan panggilan saksi-saksimu lain dari pada Allah”

Dakwah menurut M. Ali Aziz adalah segala bentuk penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati, mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.¹

Sedangkan pengertian lain juga diberikan oleh Jamahidin Kaffie bahwa dakwah secara lebih luas adalah sistem kegiatan dari seseorang, kelompok segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, do’a yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem dan teknik tertentu agar menyentuh kalbu dan fitrah seseorang keluarga, kelompok, masa dan masyarakat manusia, sepertinya dapat mempengaruhi tingkah lakunya

¹ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Biro Penelitian Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1993), h. 3

untuk mencapai suatu tujuan tertentu.² Dakwah dengan pengertian di atas dapat kita jumpai di dalam Al-Qur'an ayat 186, yaitu;

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya : "Dan apabila hambaku bertanya kepadamu Muhammad maka jawablah bahwasanya Aku adalah dekat. Akau mengabulkan dakwah atau (do'a) orang yang berdo'a apabila dia berdo'a kepada-Ku".³

H. M. Choiron Chusen mengartikan bahwa dakwah merupakan segala kegiatan baik yang berbentuk ucapan, perbuatan yang bersifat mengajak, mendorong manusia supaya dengan segala upaya daya upaya, agar beramal sesuai dengan ajaran Allah SWT dalam kehidupannya untuk kebahagiaan hakiki di dunia dan akherat.⁴

Dakwah menurut Yoyon Mudjiono ialah kegiatan orang yang beriman kepada Allah SWT. dalam bidang kemasyarakatan (manefestasi akidah) yang diwujudkan dalam sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, dan berbuat sebagai manusia baik sebagai individual dan masyarakat adil dan makmur yang di Ridhoi Allah SWT. dengan menggunakan cara tertentu.⁵

Dari beberapa definisi di atas walaupun berbeda-beda redaksinya akan tetapi setiap pengertian dakwah memiliki tiga unsur pokok, yaitu:

² Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1993), h. 29

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1989, h. 45

⁴ Choiron Chusain, *Kunci Dakwah Pegangan Juru Dakwa* (Bangli: Pustaka Salafiyah, 1987) h-9

⁵ Yoyon Mudjiono, *Metodologi Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1989) h-3

1. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain.
2. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf (ajakan kepada kebajikan)
3. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

Dari tiga definisi tentang dakwah di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai cara sepanjang tidak bertentangan dengan kaidah ajaran Islam kepada umat manusia, dengan tujuan mengajak manusia untuk beramar ma'ruf nahi munkar dalam berbagai segi kehidupan.

Berkaitan dengan aktivitas dakwah dalam proses menyeruhkan amar ma'ruf dan nahi munkar. Maka kita akan menjumpai beberapa istilah dakwah berdasarkan metode yang digunakan sesuai dengan kondisi yang ada. Sementara dalam hal ini peneliti mengambil pengertian dakwah bil hal sebagai metode pelaksanaan dakwah karena hal tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat (obyek) yang ada.

Bil hal ditinjau dari bahasa terdiri dari kalimat (بالحال berasal dari kalimat الجاهل jama'nya احوال) artinya sifat, rupa, tekunan (tingkah laku atau amal perbuatan).⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶ Husin Al-Habsyi, *Kamus Al Kautsar*, (Surabaya: PP. Assegaf dan PP Al Away, 1977), h. 69

Sementara menurut terminologis dakwah bil hal adalah merupakan keseluruhan upaya seseorang (juru dakwah) secara pribadi (perseorangan) maupun berkelompok untuk mengembangkan diri (individu) dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan memenuhi kebutuhan yang lebih baik menurut tuntutan Islam.⁷

Dengan demikian, dakwah bil hal menunjuk, mengarahkan dan menekankan kepada upaya untuk mempengaruhi dan mengajak seseorang atau kelompok manusia (masyarakat) dengan keteladanan dan amal perbuatan yang nyata untuk mengembangkan individu dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik menurut ajaran Islam dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat.

Sementara wujud dari dakwah bil hal itu sendiri bisa berubah suri tauladan, bakti sosial atau yang lainnya sebagaimana Ali Aziz mengatakan bahwa dakwah bil hal adalah merupakan suatu tindakan dalam proses penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan kata-kata lisan ataupun tulisan melainkan berupa tindakan nyata. Adapun dakwah bil hal tersebut bisa berupa uswatun hasanah (suri tauladan), bakti sosial, wisata dakwah, perkawinan dan sebagainya.⁸

Uswatun hasanah adalah terdiri dari dua kata yaitu *اسوة* yang artinya ikutan, sedangkan *حسنة* artinya adalah perbuatan yang baik.⁹ Jadi apabila

⁷ N. Usep Pathudin, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*, (Diterjemahkan BMI dan Urusan Haji Depag RI, 1987), h. 10

⁸ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 87

⁹ Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Qur'an Karim*, (Penerbit Jakarta, 1990), h. 42 dan 103

ditarik sebuah pengertian *uswatun hasanah* contoh perbuatan baik yang dijadikan panutan atau ikutan bagi yang lain, atau dalam bahasa dakwah *uswatun hasanah* adalah merupakan wujud dari dakwah bil hal dengan menggunakan metode percontohan sebagai upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan suri tauladan yang terpuji agar dapat memberikan perubahan hidup yang lebih baik.

Dalam hubungannya dengan dakwah, keteladanan memang peranan yang amat penting sehingga dapat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah tersebut. Nabi sendiri berhasil dalam dakwahnya adalah dikarenakan dalam diri beliau terdapat tauladan yang baik. Agama Islam tidak mengajarkan kepada pemeluknya agar menjadi umat yang hanya bisa berbicara, menyuruh serta memerintah kepada yang lain. Tapi sebaiknya agama Islam mengerjakan dan memerintahkan kepada pemeluknya agar pandai berbuat dari pada sekedar berbicara saja.

Begitu pula dalam kaitannya dengan para da'i dalam mendakwahkan agama Islam khususnya dalam hal yang harus dilaksanakan, maka para da'i tersebut haruslah memberikan contoh lebih dahulu sebelum menyuruh kepada orang lain, dengan kata lain para da'i harus melakukan terlebih dahulu sesuatu yang akan disampaikan terhadap orang lain.

Yang jelas Islam menginginkan para pemeluknya untuk lebih baik berbuat daripada berbicara, karena menurut Islam baik buruknya seseorang adalah ditentukan oleh akhlak bangsa itu sendiri. Firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: "Tidak tampak kekuasaan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka kebahagiaan dari (akhirat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)."¹⁰

Dari dasar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perbuatan adalah merupakan hal yang sangat penting dan memegang peranan penting pula, baik dengan manusia antara manusia dengan Tuhannya.

B. Metode Dakwah

Metode adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang Muballigh untuk mencapai tujuan tertentu. Atas hikmah dan kasih sayang, dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpuh pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia pada manusia.

Banyak ayat Al-Qur'an yang mengungkapkan dakwah tapi dari sekian banyak ayat yang memuat prinsip-prinsip dakwah itu ada (ayat yang memuat sandaran dasar atau fundamental bagi metodologi dakwah). Tentunya metodologi tersebut sebaiknya tidak dilibatkan oleh para juru dakwah demi kesuksesan dakwah tersebut. Ayat yang dimaksud adalah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Ajaklah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik,

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 646

sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang tersesat dari jalannya, dan Dia lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Asmuni Syukir, metode dakwah ada 8 (delapan) yaitu; metode ceramah, tanya jawab, debat (mujadalah), percakapan antar pribadi (bebas), metode demonstrasi, metode dakwah Rosullah saw. pendidikan agama, mengunjungi rumah (silaturrahim).

Sedangkan menurut Ali Aziz dikatakan bahwa metode dakwah ada 6 macam. yaitu: hikmah, ceramah, diskusi, karyawisata, sosial pressure, dan infatrasi.

Untuk referensi terhadap penelitian ini hanya akan dibahas 3 metode dakwah, yaitu; himah, mauidhoh hasnah, dan mujadalah. Dalam hal akan dimulai dengan mengkaji secara mendalam kandungan ayat 125 surat An Nahl.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

Menurut para etimologi, kta hikmah mengandung makna yang banyak sekali dan berbeda-beda, tetapi jika diperhatikan secara cermat akan terlihat bahwa makna yang diberikan lebih eksistensi dari pada konsepsi.

Menurut Jalaluddin Kafi dengan mengutip pendapat Mustofa Al

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maraghi hikmah itu adalah perkataan-perkataan yang benar, lurus, disertai

dalil-dalil yang menyatakan kebenaran dan menghilangkan keraguan.¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan Ibnu Manzhur dalam kitab *Lisanul Arab*, berpendapat bahwa hikmah adalah; ungkapan tentang pengetahuan sesuatu yang paling utama melalui ilmu-ilmu yang utama. Dinamakan ahli hikmah (seorang yang arif bijaksana).

Bagi orang memahami secara bagus dan mahir tentang seluruh bentuk pekerjaan, pendapat lain dikemukakan oleh Muhammad Abdul, bahwa hikmah, yaitu :

انَّ الْحِكْمَةَ هِيَ فِي كُلِّ شَيْءٍ مَعْرِفَةُ سِرِّهِ وَفَاءَ دُنُوهُ

Artinya: “mengetahui rahasia dan faidah di dalam tiap-tiap hal”¹⁹

Dari beberapa definisi di atas, diperoleh bahwa kata hikmah ini mengandung tiga unsur di dalamnya yaitu;

- a. Unsur ilmu, yaitu ilmu yang shahih yang dapat memisahkan kata yang haq dan yang bathil, berikut ilmu tentang rahasia, faidah, dan seluk beluk sesuatu,
- b. Unsur jiwa, yaitu menyatukan ilmu tersebut ke dalam jiwa sang ahli hikmah, sehingga mendarah daging dengan sendirinya.
- c. Unsur perbuatan, yaitu ilmu pengetahuan yang menyatu ke dalam jiwanya itu mampu memotivasi dirinya untuk berbuat, dengan

¹⁸ Samaluddin Rahmad, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Kanisius, 1988), halaman 70

¹⁹ M. Mansur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral Ceti*, (Yogyakarta: Amin Perss, 1997)

perkataan lain, perbuatannya yang dimotori oleh ilmunya yang menyatu ke dalam jiwanya. Amal perbuatan ini bisa bentuk sikap, dan kepribadian yang menarik dan dapat dijadikan teladan dan bisa juga dalam bentuk amal jariah yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti; mengjar, berwiraswasta, ketrampilan dan sebagainya. Amal teladan yang baik dan bermanfaat ini justru lebih menyentuh hati orang yang diajak memeluk agama Islam, sebagai mana pribahasa mengatakan; *Lissanul hal ashalu min lisanil maqal* (bahasa perbuatan/teladan itu lebih tajam dari pada bahasa ucapan).²⁰

Dengan demikian maka dakwah bila hal mempunyai arti kemampuan seseorang da'i di dalam melaksanakan dakwah dengan jitu karena pengetahuannya yang tuntas lagi tepat tentang liku-liku dakwah, ia tahu benar tentang waktu tempat dan keadaan manusia yang dihadapi sehingga ia dapat memilih cara yang ia juga tahu benar tentang tujuan yang hendak dicapai itu.

2. Maudho Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

Metode yang kedua ini yaitu mauidzah hasanah dengan tujuan tercapainya suatu manfaat atau maslahat baginya, penafsiran terhadap mauidzah hasanah merupakan cara berdakwah atau bertabligh yang

²⁰ M. Mansur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, halaman 22

disenangi maendekatkan manusia kepada-Nya dan tidak menjauhkan mereka, memudahkan dan tidak menyulitkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Para ahli memberikan definisi tentang mouidzah hasanah sebagai berikut:

إِنَّهُ النَّصِيحُ وَالتَّذْكَيرُ بِالْعَوَاقِبِ

Artinya: "Nasehat dan mengingatkan tentang akibat-akibat suatu perbuatan"²¹

Ibnu Sayyidhi memberikan definisi mauidzah, sebagai berikut:

تَذْكَيرُكَ لِلنَّاسِ بِمَا يَلِيْنُ قَلْبُهُ مِنْ ثَوَابٍ وَعِقَابٍ

Artinya: "Memberi ingat yang dilakukan oleh-Nya kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menjinakkan hatinya."²²

Dari dua definisi tersebut dapatlah diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud denganmauidzah hasanah di dalam berdakwah adalah; memberi nasehat dan memberi ingat kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga si pendengar itu dapat menerima apa yang dinasehatkan itu bisa dalam bentuk:

- a. Dalam bentuk menuturkan kisah-kisah keagamaan masalalu, baik yang taat menjalankan peintah Allah SWT. seperti para rasul, pra sahabat, orang-orang sholeh, maupun orang yang durhaka seperti malapetaka yang menimpa Fir'aun, Qorun dan sebagainya,
- b. Dalam bentuk memberikn peringatan atau menggambarkan berita gembira (ancaman atau janji),

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²¹ M. Mansur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, h. 26

²² Ibid, h. 26

- c. Dalam bentuk melukiskan keadaan surga dan penghuninya serta keadaan neraka dan penghuninya, dan
- d. Dalam bentuk mengungkapkan perumpamaan-perumpamaan, mencari kesamaan-kesamaan misalnya untuk menyakinkan bahwa bumi langit, dan segala isinya itu merupakan ciptaan Allah sebab tidaklah mungkin ada suatu ciptaan tanpa ada yang menciptakan.
3. Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantuh dengan cara sebaik-baiknya dan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelek-jelekan yang menjadi sasaran dakwahnya.²³

Ad-da'wah bil mujadalah, artinya berdakwah dengan jalan mengadakan tukar pikiran yang sebaik-baiknya, Imam Ghozali dalam kitabnya *Ihya' ulumuddin*, masyarakat antara lain agar orang-orang yang melakukan mujadalah itu tidak beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lainnya. Tetapi mereka menganggap bahwa para peserta mujadalah itu sebagai kawan yang tolong menolong di dalam mencari kebenaran.²⁴

Di dalam melaksanakan dakwah dengan mauidzah hasana dan mujaddalah hendaknya diperhatikan dua aspek ini, yaitu akal dan perasaan manusia untuk merenungi kejadian alam semesta ini, langit, bumi serta isinya, selanjutnya gugahlah perasaan hatinya, agar timbul pertanyaan-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²³ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, h. 73

²⁴ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Penerbit Musthofa Al-Baby Al-Halbiy Waadhuhu, Mesir, 1284 M, h. 32

pertanyaan dalam individunya tentang asal muasal kejadian hidupnya dan sampai kembalinya nanti.

Jadi hendaklah metode dakwah yang disampaikan baik yang berbentuk mauidzah hasanah maupun mujadalah dapat memuaskan akal pikiran penerimanya dan dapat menggugah perasaan hatinya.

C. Metode Dakwah Menurut Bentuk Penyampaiannya

Metode dakwah menurut bentuk penyampaiannya itu mempunyai tiga bentuk:

1. Dengan Qoulun (Ucapan)

Hal ini dapat dilakukan dengan cara

- a. Ceramah, dapat dilakukan dalam bentuk: khutbah-khutbah, pengajian, siaran radio, siaran televisi dan lain-lain.
- b. Percakapan bebas, dapat dilakukan dengan omong-omong, bercanda, berkelakar, dan lain-lain.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ الْبَيِّنَاتِ لَسِحْرًا

Artinya: Nabi bersabda "Sesungguhnya penjelasan itu mempunyai daya tarik tersendiri".¹¹

- c. Diskusi, yang meliputi panel discussion, symposium, seminar, musyawarah, berdebat (perlu diingat dakwah melalui bentuk diskusi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹¹ Faidlul Qodir Syarhul Jamik Asshohir, (Al-Allamah Al-Manari, Cet. 1 Penerbit Musthofa Muhammad, Mesir, 1356 H), h. 524.

ini sangat banyak berhasil, sebab antara da'i dan obyeknya bisa berdialog langsung secara mendalam kepada obyak).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- d. Seni suara, yang meliputi seni baca Al-Qur'an, qasidah-qasidah, nyanyian-nyanyian yang tidak dilarang oleh syara'.

2. Dengan Kitabah (Tulisan)

Hal ini dapat dilakukan berupa

- Brosur, bulletin, poster, pelek, slide, pamplet (selembaran), dan lain-lain.
- Buku-buku, kitab-kitab, majalah dan lain-lain.
- Surat kabar harian / mingguan.
- Iklan / gambar-gambar / foto.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Lukisan / gambar-gambar / foto.

3. Dengan Amalun Sholihun

- Walimah, disamping mendatangi walimah itu wajib hukumnya, sebagaimana sabda Nabi di bawan ini:

شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ تُدْعَى لَهَا الْأَغْنِيَاءُ وَتُتْرَكُ الْفُقَرَاءُ وَمَنْ لَمْ
يَجِبْ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ (رواه البخاري ومسلم عن أبي هريرة)

Artinya: "Sejelek-jelek makanan adalah makanan walimah, yang diundang untuk orang kaya, tapi orang kafir tidak diundang, dan barang siapa yang tidak mendatangi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

undangan *walimah*, maka ia maksit kepada Allah dan Rasul-Nya. (HR Bukhari, Muslim dari Abi Hurairah RA)¹²

Kesempatan ber*walimah* bagi seorang da'i bisa dimanfaatkan untuk mengangkat ni'mat Allah dan mensyukuri-Nya.

- b. Ta'ziah, disamping ta'ziah itu sunnat hukumnya, menurut sabda Nabi di bawah ini:

مَأْمِنٌ مُؤْمِنٍ يُعْزِي أَخَاهُ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا كَسَاهُ اللَّهُ مِنْ حَلَلِ الْكِرَامَةِ
رواه البيهقي

Artinya: "Tidak ada orang mu'minpun yang taziah melayat temannya dari musibah, kecuali Allah akan memberi pakaian perhiasan kemuliaan baginya."¹³

Bagi seorang da'i ta'ziah ini juga bisa digunakan untuk memberi nasehat agar keluarga yang ditimpa musibah sabar, tawakkal, ridlo atas takdir Illahi, serta menghiburnya dengan meringankan bebannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. Pengobatan, mendatangi keluarga yang ditimpa musibah untuk memberi nasehat agar keluarga yang ditimpa musibah atau sakit dengan membawa obat-obatan, makanan, dan lain-lain, seperti Nabi sendiri melakukan hal ini ke seorang Yahudi, sebagaimana hadis di bawah ini.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ غُلَامًا يَهُودِيًّا كَانَ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرِضَ فَاتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ
فَقَالَ: اسْلِمْ فَاسْلَمَ (رواه البخاري)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹² Faidlul Qodir Syarhul Jamik Asshoghiir, (Al-Allamah Al-Manari, Cet. I, Penerbit Musthofa Muhammad, Mesir, 1356 H), h. 456.

¹³ Ibid, h. 456.

Artinya: “Dari sahabat Anas bin Malik RA berkata: Sesungguhnya seorang ghulam (hamba) milik orang Yahudi yang sering membantu Nabi sedang sakit, maka Nabi datang padanya (dengan maksud meninjau/ menjenguk sakit) di samping itu Nabi menyuruh kepadanya supaya masuk Islam, maka ajaran Nabi itu dikabulkan oleh ghulam tadi”.¹⁴

- d. Pertolongan, memberikan pertolongan kepada keluarga yang lemah, terutama yang lemah ekonominya, dengan jalan mengulangi kesulitannya, itu pun merupakan tugas kemanusiaan yang mulia di samping pahalanya yang cukup besar, sebagaimana sabda Nabi di bawah ini:

مَنْ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرِحَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً
فَدَحَ اللَّهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كَرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ (متفق عليه)

Artinya: “Barang siapa yang menolong dalam hajat kawannya, maka Allah akan mengabdikan hajatnya, serta barang siapa yang meringankan beban penderitaan orang Islam, maka Allah akan meringankan satu beban kesukarannya dari beberapa kesukaran dari qiyamat.

- e. Anjongsana, kunjungan bisa dikala senggang, agar bertambah erat tali kasih sayang, perhatikan seruman Nabi berikut ini:

زُرْغَبَاتٌ زِدَّ حُبًّا رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ

Artinya: “Beranjang sanalah dengan jarang-jarang niscaya bertambahlah kasih sayang”.

- f. Kerja kelompok, hal ini dapat dilaksanakan secara bersama-sama, misalnya panitia bencana alam, khitanan umum, dan lain-lain demi untuk mengetrapkan ajaran Allah dalam Al-Qur’an.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁴ Faidlul Qodir Syarhul Jamik Asshohir, (Al-Allamah Al-Manari, Cet. I, Penerbit Musthofa Muhammad, Mesir, 1356 H), h. 456.

تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

Artinya: *“Dan bertolong-tolonglah di atas dasar kebaikan dan taqwa
(Al-Maidah: 2)*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam mencapai suatu tujuan tidak akan terlepas dari sebuah cara untuk mewujudkan. Sering kali cara tersebut dikatakan sebagai “metode” seperti halnya yang dikemukakan oleh Winarto Surah Mand, yang menyatakan bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Tidak jauh beda dengan apa yang dikemukakan oleh Wahyu Ms, yaitu yang dikatakan sebagai metode atau metodologi adalah cara kerja untuk mencapai tujuan, atau cara kerja untuk dapat memahami obyek penelitian, karena itu metode lebih ditentukan pada cara kerja pikiran dalam rangka memahami obyek penelitian, maka untuk memahami obyek penelitian tersebut perlu menempuh langkah-langkah yang sistematis dan kerangka kerja yang logis.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari uraian paragraf di atas dapat diambil sebuah pengertian tentang metodologi dalam sebuah penelitian yakni, metodologi penelitian adalah seluruh proses penelitian yang memakai cara-cara tertentu untuk mengungkapkan realita sosial dengan analisa tertentu pula, sehingga diperoleh hasil yang baik, yang merupakan tujuan utama diadakannya seluruh penelitian.

Dalam mencapai hasil penelitian yang obyektif, seorang peneliti harus memegang teguh aturan-aturan serta mempunyai disiplin dan etika ilmu dan kesadaran yang tinggi. Taufiq Abdullah memberikan gambaran bahwa tanpa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹ Wahyu Ms, *Bimbingan Penulisan Skripsi*, (Bandung: PN Tarsito, 1996), h. 54

kesadaran teori dan metodologi yang tinggi serta etika yang tinggi, maka tiada penelitian dinamis yang bisa dilakukan.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dukungan metodologi yang tepat dan mantapkan menghasilkan sebuah penelitian yang baik, dan sebaliknya metodologi yang acak-acakan akan menghasilkan hasil yang acak-acakan pula.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu obyek atau sistem pemikiran pada saat itu untuk diinterpretasikan secara tepat terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan dengan penekanan ada kualitas penelitian secara utuh (holistic).³

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *fenomenologis* yakni suatu pendekatan yang dilandaskan pada perilaku manusia dalam rangka berfikir maupun bertindak terhadap kenyataan-kenyataan yang terjadi pada orang-orang yang diteliti dengan penekanannya pada segi subyektifitas.⁴ Sehingga mendudukan obyek penelitian dalam kontruksi ganda, melihat obyek dalam suatu konteks natural bukan parsial.⁵ Dalam hal ini terdapat kiprah dan metode dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo.

² Taufiq Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998), h. xvi

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3

⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 9 - 10

⁵ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PN Rakersarasin, 1989), h.

Seperti yang tertera dalam tema penelitian, maka peneliti berusaha untuk memaparkan tentang jenis penelitian diskriptif kualitatif dan pendekatan fenomenologis. Dengan harapan peneliti dapat menjabarkan secara rinci dan menyeluruh bila dikaitkan dengan permasalahan yang tertuang dalam skripsi ini.

Dalam penggunaan metode kualitatif pada penulisan skripsi ini, alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan pada pertimbangan dan argumen sebagai berikut:

1. Peneliti ingin menitikberatkan pada kiprah dan metode dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah, dalam membentuk masyarakat PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo menjadi perusahaan yang agamis, karena penelitian ini menitikberatkan pada kiprah dan metode dakwah, maka metode penelitian yang paling sesuai adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga seluruh bagian yang menjadi kajian penelitian dapat teramatif secara tuntas.
2. Dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang peneliti inginkan, seperti data tentang kegiatan dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah yang dilakukan di dalam perusahaan PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo. Dan data tersebut terasa lebih flid bila kita mengadakan pengamatan dan terjun langsung ke lapangan.
3. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari, hal ini disebabkan peneliti mengadakan survei langsung ke lapangan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga Islam Kajian Jami'iyah

Ukhuwah Islamiyah, melalui dari frekuensinya, materi serta tempat dapat diketahui secara tepat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Dalam penelitian ini cara mengumpulkan data tidak menggunakan angka statistik melainkan berupa informasi, serta penyampaiannya tidak menggunakan angka-angka, melainkan kata-kata untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena tentang kiprah dan metode dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah.

B. Wilayah Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian sebetulnya cukup luas, namun karena adanya pertimbangan waktu, biaya dan tenaga maka peneliti memfokuskan pada tempat Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah yaitu di dalam perusahaan PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo dalam hal ini, peneliti memilih Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah yang mempunyai peran penting dalam menyiarkan agama Islam kepada masyarakat sekitarnya sebagai subyek penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong, maka yang dimaksud dengan jenis data ialah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan informan.⁶ Dalam penelitian kualitatif, manusia menjadi instrumen utamanya dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 112

Manusia yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian dan informen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian yang paling utama karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis serta penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor dari hasil penelitian.

Adapun ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsive, dan menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, berdasarkan diri, atas pengetahuan, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan mencapai respon yang lain atau idiosinkronik.⁷ Artinya menggali informan yang lain, yang tidak direncanakan semula atau yang tidak lazim.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak informasi tentang latar belakang penelitian. Informasi ini peneliti anggap sangat penting karena ia dapat membantu dan memberikan segala informasi tentang segala segi, baik segi nilai-nilai, sikap, proses, bangunan, dan kebudayaan yang menjadi latar belakang.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 121

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 90

Kegunaan informasi bagi peneliti menurut Licon dan Guba ialah membantu agar secepatnya dan seteliti mungkin dapat membenarkan diri dalam konteks, terutama bagi peneliti.⁹ Untuk mendapatkan informasi dari seseorang yang kuat dipilih sebagai informan dengan modal keuletan, ketelatenan, percaya diri, serta dapat membaaur dengan satu kesatuan yang utuh akan mudah dan dipercaya dalam mencari informasi.

Pertama yang peneliti dekati sekaligus yang menjadi informan, adalah;

1. H. M. Imron sebagai (ketua Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah) dari informasi yang peneliti dapat dari H. M. Imron adalah tentang sejarah berdirinya Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah.
2. Ely Paristiawan (Pengurus Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah) tentang kiprah dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah.
3. Iin Indriani (anggota Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah) tentang metode dakwah yang digunakan dalam Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah.

Peneliti juga mencari informasi dari sesepuh para karyawan yang sudah keluar dari perusahaan PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo yang dulu waktu masih bekerja mengikuti Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah, yang peneliti anggap tidak memihak dan dapat dipercaya, dan informaan tambahan lainnya dapat menurut situasi lapangan penelitian.

Setelah peneliti menentukan informan yang diharapkan mampu memberikan informan, peneliti tidak hanya terpaku hanya itu saja, namu juga mengadakan observasi serta mencari informasi lainnya baik yang

⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 90

terlibat didalamnya maupun tidak dalam pembahasan penelitian guna mencari dan mengorek kebenaran terhadap informasi yang telah disampaikan oleh informan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akan membawa ketidakaktualan data dan kebenaran dalam penelitian ini.

Setiap informasi yang disampaikan oleh informan yang satu, peneliti mencoba membandingkan dan menayakan ulang kepada informan lainnya tentang hal yang serupa, apabila tidak ada variasi jawaban yang lain, maka peneliti menggolongkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Untuk menguji hal itu diadakan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat yang terlibat di dalam maupun tidak, disinilah akhir dari penelitian ini untuk mencari informasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian

Pada dasarnya yang dimaksud dalam tahap-tahap penelitian ini adalah rangkaian kegiatan penelitian dari awal hingga penelitian itu berakhir dengan sebuah laporan, yang tidak boleh dilupakan adalah dalam penelitian yang bersifat diskriptif kualitatif ini bukan hanya laporan yang baik yang diperlukan, akan tetapi proses pembuatan laporan itulah yang dipentingkan, hingga diperoleh hasil yang baik.

Dalam penelitian tentang “Kiprah dan Metode Dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo” peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang berpijak pada apa yang dikatakan oleh Kirk dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Miller, bahwasannya tahapan-tahapan penelitian itu ada 4 (empat) tahapan, yaitu;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Invention

Yaitu studi pra lapangan atau istilah penelitian, “*Studi Pendahuluan*” menyebutkan bahwa tahap ini merupakan orientasi lapangan, tahap ini digunakan untuk mendapatkan diskripsi data secara global dari obyek penelitian yang pada akhirnya menghasilkan rencana penelitian, sebagai upaya untuk masuk pada penelitian selanjutnya.

Sebagai langkah awal dari penelitian ini, peneliti memulai dari pengajuan atau usulan penelitian kepada ketua jurusan (PAI), setelah mengajukan judul dan konsultasi mengenai judul tersebut, maka kemudian mendapat persetujuan judul tentang “Kiprah dan Metode Dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Discoveri

Discoveri merupakan tahap penemuan data di lapangan. Pada tahap ini tidak dapat dipisahkan dengan invention. Tahap ini adalah tahap pengumpulan data yang berlandaskan pada invention.

Dari hasil pengamatan sekilas dari tahapan invention ini selanjutnya ditindak lanjuti dan diperkaya dengan koleksi penelitian untuk menggali data yang lebih lanjut dan mendalami kaitannya dengan “Kiprah dan Metode Dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Interpretation

Pada tahap ini **interpretation** adalah untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan, dari data yang terkumpul kemudian peneliti menganalisa dan mengevaluasi data tersebut. Proses analisa data ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu masalah apa adanya. Dalam hal ini dilakukan dengan menyajikan fenomena yang ada di lapangan yaitu “Kiprah dan Metode Dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo” yang kemudian peneliti menyimpulkan dari berbagai macam fenomena yang ada.

4. Eksplanation

Tahap ini dilakukan dengan bersamaan proses penyusunan lapangan, juga melalui perbaikan-perbaikan dengan cara konfirmasi dengan informan dan orang-orang yang dekat dengan fokus penelitian maupun teori-teori yang ada. Sehingga dalam laporan itu akan dilahirkan sesuatu bentuk karya yang secara ideal dapat diuji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk mendapatkan data maupun untuk mengamati fenomena-fenomena yang dibutuhkan dalam penelitian, banyak cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik sebagai berikut;

1. Partisipaant Observation (Pengamatan Berperan Serta)

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁰

Dalam metode ini untuk mencari dan mengumpulkan data dengan mengadakan teknik yang tidak boleh ditinggalkan dalam sebuah pengamatan yang teratur. Pengamatan merupakan teknik yang tidak boleh ditinggalkan dalam sebuah penelitian, pengamatan juga merupakan pengalaman langsung dalam suatu lapangan penelitian.

Karena pengamatan bermaksud mengumpulkan data yaitu mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan secara deskriptif, maka di dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode partisipan observation yang mana pengamat terlibat langsung secara aktif dalam obyek yang diteliti.

Dalam teknik penelitian ini, peneliti tidak memberitahukan maksudnya kepada kelompok yang diteliti dengan sengaja menyembunyikan identitasnya bahwa kehadirannya ditengah-tengah kelompok atau sasaran penelitian ini adalah untuk meneliti.¹¹

Bentuk keterlibatan peneliti dalam teknik pengamatan berperan serta ini dilakukan dengan cara berinteraksi dengan masyarakat untuk mengamati segala aktivitas dan tingkah laku mereka, peneliti juga mengamati kiprah dakwah yang dilakukan oleh Kajian Jami'iyah Ukhuwah

¹⁰ P. Jojo Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h 63

¹¹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Paradigma Ganad*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 74

Islamiyah dan metode dakwah apa yang digunakannya. Sehingga benar-benar melaksanakan ajaran agama Islam dengan kesadaran dan keimanan yang mereka miliki.

2. Wawancara Mendalam

Yang dimaksud dengan wawancara mendalam adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan responden atau informan.¹²

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian wawancara, pada jenis wawancara ini yang diajukan sangat bergantung pada spontanisitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai, dalam hal ini pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu secara baku dalam draf-draf pertanyaan dan wawancara dilakukan pada latar alamiah, sehingga hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai dalam suasana biasa, santai dan serius.

Di dalam wawancara yang mendalam dengan informan dilakukan dengan cara bebas dan leluasa, yang oleh Nasution disebut wawancara yang tidak berstruktur. Dalam wawancara ini tidak dipisahkan draf-draf pertanyaan sebelumnya, akan tetapi peneliti langsung menanyakan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, yang kemudian peneliti mengesahkan pertanyaan (wawancara) tersebut, pada fokus atau

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹² M. Natzir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 1985), h. 239

ruangan lingkup penelitian, yaitu mengenai kiprah dan metode dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Teknik wawancara mendalam ini bertujuan untuk menjaring informasi sebanyak-banyaknya dengan menjaga kualitas sebagai sumber data dalam penelitian ini.



3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menggali data yang berasal dari dokumen serta catatan-catatan¹³ yang dimiliki oleh Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo. Dalam dokumen ini berdasarkan pengalaman penelitian sangat membantu dalam melengkapi informasi yang dibutuhkan. Teknik dokumen ini digunakan untuk mencari data berupa catatan-catatan, dokumen ini diperoleh dari non manusia.¹⁴ Teknik dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa sekunder (data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain) yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, lengger, dan sebagainya.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang berupa dokumen tentang Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo, peneliti mencari di dokumen pribadi yang berasal dari buku pribadi informan.

¹³ digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Rajawali Press, 1976), h. 25

¹⁴ Suhrsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Aksara, 1990), h. 200

¹⁵ Nur Syam, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Solo: CV. Romadhoni, 1991), h. 109

4. Catatan Lapangan

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Setiap kali data dari sumber data, tentu saja tidak berlangsung berupa hasil akhir yang sempurna. Akan tetapi masih dalam bentuk sketsa, gambar, pokok, pembicaraan, dan lain-lain. Baru setelah peneliti menyempurnakan dalam bentuk catatan yang lebih mudah difahami. Jadi pada dasarnya catatan lapangan itu merupakan hasil perolehan data ketika peneliti menggali informasi yang berupa catatan-catatan yang disempurnakan. Sejalan dengan itu Bogdan dan Biklen memberikan tentang catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁶

Jadi dalam catatan lapangan ini terhimpun informasi yang telah diperoleh ketika melakukan wawancara, pengamatan atau yang lainnya. Dalam catatan ini dibuat setiap kali ditemukannya data baru.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan menguraikan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tentang “Kiprah dan Metode Dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo” adalah menggunakan analisis kualitatif dengan pola pikir

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 153

induktif yaitu pola pikir empirik dan mencari abstraksi. Pola pikir induktif dinyatakan dalam metodologi penelitian yang berlandaskan *phenomenology*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua tahap, yakni direduksi dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan mengenai aktivitas dan metode dakwah KH. Ali Mustofa langsung dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal yang penting, dicari tema atau polanya karena lapangan sebagai bahan mentah singkat, disusun oleh lebih sistematis, ditonjolkan pokok yang penting sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambar yang lebih tajam tentang pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila masih diperlukan.

Setelah peneliti melakukan data reduksi, peneliti melakukan suatu proses menuju kesimpulan, dimana peneliti harus mengambil suatu kesimpulan dari seluruh atau yang diterima dengan memilah-milah data mana yang akan dijadikan suatu laporan sesuai dengan dimaksud yakni mengenai “Kiprah dan Metode Dakwah Jami’iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo”.

G. Teknik Kebahasaan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti langsung menganalisa data di lapangan. Maka PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo memungkinkan terdapat kesalahan distorsi data bisa muncul dari dalam diri peneliti dan informan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka untuk mengurangi kesalahan data tersebut, peneliti perlu mengecek kembali data tersebut sebelum di proses dalam bentuk laporan yang

akan disajikan nanti tidak mengalami kekeliruan. Untuk menghindari kelemahan data perlu adanya keabsahan data yang peneliti lakukan melalui;

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini peneliti lakukan setelah memperoleh semua data (sesudah mengadakan penelitian) yaitu mengecek apakah ada data yang tidak sesuai dengan hasil observasi atau telah dipalsukan oleh informan. Dengan diadakannya pengecekan kembali tersebut, maka data akan benar-benar teruji kevalidannya.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dengan situasi yang relevan dengan persoalan penelitian, dengan kata lain peneliti menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus penelitian sehingga data tersebut dapat difahami dan tidak diragukan.

Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan suatu bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan hal tersebut secara teliti, rinci dan berkesinambungan.¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 201, h. 177

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar sumber data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data dalam sumber, metode, penyelidik dan teori.

Dari keempat teknik tersebut peneliti cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh Patton, yang berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode,¹⁸ untuk itu dapat dilakukan dengan cara: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, dan 3) membandingkan apa yang dilakukan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, H. 178

BAB IV

DESKRIPSI SITE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Manusia dalam aktivitasnya merupakan makhluk yang tidak dapat dipisahkan dari situasi dan kondisi lingkungan dimana manusia itu berada, baik yang berupa situasi geografis, sosio kulturul, ekonomi, pendidikan, sejarah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi lingkungannya begitu pula dengan adanya suatu kehidupan organisasi, perkumpulan, persatuan, perhimpunan atau yang lainnya yang merupakan suatu kumpulan yang bergerak dan melangkah sesuai dengan situasi dan kondisi suatu lingkungan dan akan selalu mempunyai pengaruh besar terhadap segala aktivitas manusia baik secara individu maupun kelompok.

Atas dasar itulah maka dalam penelitian ini penulis perlu memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan situasi dan kondisi wilayah atau obyek penelitian, ini merupakan langkah duntuk mempermudah penulis dalam mengumpulkan data yang berkenaan dengan masalah penelitian.

A. Kondisi Geografis

Fokus Site penelitian ini adalah PT. Tjiwi Kimia yaitu pabrik kertas yang ada di desa Kramat Tumenggung, wilayah kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Desa Kramat Tumenggung ini terletak sebelah barat wilayah kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo yang mempunyai luas daerah 500 Ha.

PT. Tjiwi Kimia merupakan salah satu perusahaan kertas yang terbesar di Asia dengan luas tanah \pm 50 Ha dengan berdiri bangunan-bangunan

didalamnya dengan terbagi beberapa bagian PT. Tjiwi Kimia mempunyai letak yang sangat strategis yang tepatnya berada di jalan Raya Surabaya – Mojokerto 44 Km.¹

Adapun di dalam perusahaan itu sendiri mempunyai karyawan-karyawati yang semua itu mempunyai tugas masing-masing. Sehingga dalam menjalankan roda perusahaan sangatlah teratur terbukti jadwal bekerja para karyawan berbeda-beda ada yang masuk pagi pulang sore, masuk siang pulang malam, dan masuk malam pulang pagi dengan diadakanya jadwal 3 shif dalam bekerja membuat produksi dalam perusahaan tidak sampai berhenti.

Merujuk pada data monografi tahun 2000 PT. Tjiwi Kimia terletak di Desa Kramat Tumenggung berada di wilayah Kecamatan Tarik yang berbatasan dengan desa-desa yang lain; 1) sebelah utara berbatasan dengan desa Canggus, sebelah selatan berbatasan dengan desa Milrip rowo, 3) sebelah barat berbatasan dengan desa Mlirip, dan 4) sebelah timur berbatasan dengan desa Sanggat.

Adapun orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa Kramat Tumenggung) adalah sebagai berikut;


- | | |
|--|-------|
| a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan | 5 Km |
| b. Jarak dari pemerintahan kota administratif | 7 Km |
| c. Jarak dari ibukota kabupaten/kota daerah tingkan II | 10 Km |
| d. Jarak dari propinsi dti I | 9 Km |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹ Wawancara dengan Bapak Adenan Bag. Plaining, 20 Agustus 2005

Mengenai alat transportasi pribadi yang dimiliki oleh karyawan-karyawati PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo dan juga milik perusahaan adalah sepeda motor, mobil dinas, mobil pribadi, truk. Tabel II merupakan penjelasan dari sarana transportasi karyawan atau karyawati serta milik perusahaan PT. Tjiwi Kimia Sidorajo.

TABEL 4.1
Jumlah Sarana Transprtasi PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo



NO	JENIS KENDARAAN	JUMLAH
1	Sepeda	200
2	Kendaraan Bus	2
3	Becak	10
4	Sepeda Motor	17.000
5	Mobil Dinas	60
6	Mobil Pribadi	1.200
7	Truk	150

Sumber Data: PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo

Kondisi karyawan-karyawati PT. Tjiwi Kimia yang bekerja di perusahaan kertas PT. Tjiwi Kimia terbagi menjadi 2 golongan, yaitu karyawan tetap dan karyawan yang tidak tetap yaitu karyawan harian hal itu terjadi disebabkan semakin banyaknya karyawan.

Berdasarkan hasil sensus bulan Juni 2003 karyawan PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo berdasarkan data dari monografi perusahaan mempunyai karyawan 21.000 jiwa. Dari 2.300 termasuk warga negara Indonesia (WNI) dan warga negara asing (WNA) 700 jiwa. Dari jumlah penduduk sebanyak 21.000 jiwa, 14.750 jiwa adalah laki-laki dan 6.250 jiwa adalah perempuan.²

Adapun jumlah karyawan PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo menurut tingkat usia rinciannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

TABEL 4.2

Jumlah Karyawan PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo Menurut Tingkat Usia

NO	USIA (TAHUN)	JUMLAH
1	20 - 30	6.750 orang
2	31 - 40	19.250 orang
3	41 - keatas	5.000 orang

Sumber Data: PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah karyawan yang terbesar dari tingkat usia adalah 30 – 40.³

² Wawancara dengan Indriani, 23 Juni 2005

³ Wawancara dengan Indriani, 23 Juni 2005

B. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan karyawan/karyawati PT. Tjiwi Kimia rata-rata minimal SMA atau Sekolah Menengah Atas walaupun ada juga yang mempunyai pendidikan paling akhir SMP (Sekolah Menengah Pertama) namun juga termasuk karyawan dalam golongan yang lama perlu diketahui PT. Tjiwi Kimia yang paling berpengaruh dalam kenaikan jabatan adalah masa kerja karyawan juga kreativitas karyawan.

TABEL 4.3
Perbandingan Jumlah Karyawan
Menurut Tingkat Pendidikan Akhir



NO	JENIS PENDIDIKAN AKHIR	JUMLAH
1	SMP	1.150 orang
2	SMA	17.215 orang
3	Akademik D ₁ – D ₃	3.550 orang
4	Sarjana S ₁ – S ₃	3.975 orang

Sumber Data: PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah karyawan yang sudah tamat pendidikan akhir paling banyak adalah SMA. Hal itu disebabkan karena pada waktu dulu perusahaan masih sangat membutuhkan banyak karyawan sedangkan para penduduk kebanyakan mempunyai ijazah terakhir.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴ Wawancara DENGAN Iin Indariani, Anggota Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah, 21 Juli 2005

C. Kondisi Ekonomi

Dapat dilihat dari segi perekonomiannya, karyawan PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo tergolong karyawan yang mempunyai ekonomi cukup mapan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya karyawan yang membawa kendaraan bermotor baik sepeda ataupun mobil pribadi walau tak sedikit karyawan yang dalam kesehariannya bila berangkat kerja hanya menggunakan kendaraan umum, itu biasanya disebabkan karena jauh jarak perusahaan dengan rumahnya.⁵

D. Kondisi Keagamaan

Dari seluruh karyawan karyawan PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo, yang berjumlah ± 21.000 Jiwa, paling banyak karyawannya memeluk agama Islam dengan rincian 18.426 jiwa beragama Islam, 1.574 Jiwa beragama kristen, 520 Jiwa beragama Katolik, 180 Jiwa beragama hindu dan yang beragama budha 200 Jiwa yang selain Islam. Umumnya berasal dari pendata seperti dai Jepang, cina maupun dari negara Belanda.

Di PT. Tjiwi Kimia termasuk perusahaan yang memeluk kebudayaan agama yang universal mencakup keseluruhan agama dan bermacam-macam aliran, terbukti dari agama Islam pun banyak macam, baik NU, Muhammadiyah. Bahkan ada juga yang LDII namun itu semua tidak saling memperngaruhi kerukunan antara sesama keryawan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵ Wawancara dengan Iin Indriani, Anggota Jamiyah Islamiyah, 21 Juli 2005

TABEL 4.4

Perbandingan Jumlah Karyawan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Menurut Agama

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	18.426
2	Kristen	1.574
3	Katolik	520
4	Hindu	180
5	Budha	200

Sumber Data: PT. Tjiwi Kimia-Sidoarjo

Dari table tersebut dapat diketahui jumlah karyawan yang paling banyak adalah beragama Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dalam perusahaan juga menyediakan sarana peribadatan seperti masjid dan musholah, untuk gereja tidak ada di sebabkan bila hari minggu para karyawan mayoritas libur, kecuali yang terkena tugas jaga, atau piket. Sehingga dengan adanya sarana peribadatan dapat dimanfaatkan para karyawan untuk menggali ilmu agama di saat waktu luang kerja seperti waktu istirahat, yang paling menarik di dalam kegiatan keagamaan, para karyawan PT. Tjiwi Kimia juga mengadakan pembacaan tahlil dan istighosah secara rutin (Rotibul Hadad) dengan diselingi ceramah agama dengan menghadirkan seorang kyai dari luar perusahaan dan masih banyak kegiatan lain dalam hal keagamaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Kondisi Sosial Budaya

Karyawan adalah seseorang yang bekerja dalam suatu perusahaan.

Eksistensi karyawan tidak dapat dilepaskan dari perannya dalam membentuk kebudayaan dalam suatu perusahaan.

Karyawan-karyawati PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo dalam menjalankan pekerjaan tidak jauh beda dengan kehidupan sehari-hari diluar perusahaan. Selalu digalakkan sikap rukun dan tolong menolong antar sesama, seperti umumnya di masyarakat. Rekan sesama kerja misalnya bila salah satu di antara karyawan mempunyai hajat karyawan yang lain selalu aktif untuk membantunya. Seperti halnya bila ada karyawan yang mempunyai hajat aqiqah karyawan sesama bagian selalu di undang untuk makan-makan selepas bekerja, atau di kirim langsung makanan ke dalam perusahaan untuk di makan di waktu jam istirahat. Karena di PT. Tjiwi Kimia makanan untuk karyawan diberikan berupa uang. Jadi setiap karyawan setiap bekerja selalu membawa bekal untuk makan siang bagi yang masuk pagi, ada lagi setelah bawaahan yang semacam pertolongan atau rasa simpati dengan memberikan uang atau membantu terlaksana hajat seseorang seperti; pesta (pernikahan, khitanan, mendirikan rumah dan lain-lain). Begitu pula jikalau ada salah satu karyawan yang sakit, karyawan lainnya saling menjenguk, sehingga kehidupan di dalam perusahaan semakin mempunyai banyak teman yang seperti saudara.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶ Wawancara dengan Ely Paristawan, Bag. Maintenance AC, 4 September 2005

F. Sejarah Berdirinya Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia

1. Latar Belakang Berdirinya Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah

Secara historis, komunitas muslim di PT. Tjiwi Kimia sudah ada sejak berdirinya perusahaan pada tanggal 2 Oktober 1972. Saat itu jumlah karyawan masih belasan orang, perusahaan terus tumbuh dan berkembang, jumlah karyawan pun semakin bertambah. Bermula pada tahun ± 1982 waktu itu karyawan PT. Tjiwi Kimia mulai bertambah ± 6.000 karyawan. PT. Tjiwi Kimia saat itu mulai berkembang pesat sehingga peraturan di dalam perusahaan semakin diperketat, seperti menambah jam kerja para karyawan, secara otomatis dengan diberlakukannya peraturan seperti itu semakin mempersempit gerak para karyawan. Selain itu di masa dulu pemerintah belum memberlakukan undang-undang kebebasan karyawan untuk menjalankan ibadah. Sehingga di dalam perusahaan PT. Tjiwi Kimia pun tidak ada waktu dalam menjalankan ibadah. Seperti musholah sehingga para karywan yang beragama Islam bila menjalankan sholat, selalu sembunyi-sembunyi dan dikerjakan di tempat-tempat yang tidak layak. Seperti beralaskan kardus atau yang lainnya asalkan dapat menjalankan sholat, yang lebih sulit lagi bisa menjalankan ibadah sholat jum'at. Para karyawan banyak memintak ijin keluar perusahaan untuk menjalankan ibadah sholat jum'at di masjid-masjid sekitar perusahaan, sehingga itu semakin mempersulit para karyawan-karyawan.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁷ Wawancara dengan Bp. Imron, Pengurus Jamiyah Ukhuwah Islamiyah, 14 September 2005

Perusahaan terus tumbuh dan berkembang, jumlah karyawan pun makin bertambah, komunitas muslim pun ikut bertambah pula jumlahnya. Bagi seorang muslim bekerja merupakan bagian dari ibadah, namun sampai tahun 1983 kegiatan peribadatan/keagamaan masih bersifat individual dan belum ada yang di gagas secara kolektif, menginjak tahun 1984 baru ada kegiatan halal bi halal, dan sejak tahun 1985 muslim Tjiwi Kimia mulai mengadakan sholat hari raya Idul Fitri, yang ditempatkan di halaman perusahaan. Menyusul berikutnya mengadakan sholat jum'at di gedung papyrus, yakni gedung perusahaan berlantai dua yang digunakan setiap kegiatan para karyawan seperti olah raga dan sebagainya tepatnya sejak 3 April 1992 dengan khotib perdana Bp. Ir. H. Hanafi Pratomo dari Staf direksi, pada akhirnya di tempat inilah kegiatan ibadah dan dakwah di kembangkan terus, sebagai usaha memperbaiki nilai-nilai moral dan spiritual. Sampai akhirnya berdiri Kajian Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah pada tanggal 1 Juli 1995 yang di jadikan sebagai wadah kegiatan keagamaan diperusahaan. Dalam menjalankan kegiatan tersebut Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah bermitra dengan SPSI unit kerja PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo.⁸

Karwayan-karyawati yang mengikuti Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah pun tidak terbatas. Baik yang mempunyai jabatan yang paling tinggi maupun golongan yang paling rendah dalam perusahaan, namun

⁸ Wawancara dengan Bp. Adnan, 17 September 2005

bila sudah menjadi anggota Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah jabatan maupun golongan apapun harus dilepas, sehingga dalam Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah semua anggota di anggap sama.

TABEL 4.5

Susunan Pengurus Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah

PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo

No	Nama	Bagian	Ext	Keterangan
1	H.M. Rifa'i	MOB-Lt.2	8086	Pembina
	H. Sariadi	PM10 Finishing 2	8647	
	H. Slamet	Manufacturing	8508	
	H. Endro Basuki	PF 1 Produksi	8810	
	Tomy Sudibyo	Shopping Bag	4159	
	H.A. Mulyono	Gd. Barang Jadi	4820	
	H. Mahfudz	Chemical Plant	8443	
2	H. Imron	MOB-B Lt. 2	8713	Ketua
	Raikhan	Conv. 4 (Binding)	4218	
	H. Effendi	PF2 (Stock Prep)	8347	
3	Teguh Pembudyo	Personalia	8540	Sekretaris
	Adenan	MOB-A		
	H. Effendi	Logistik	4287	
4	Maria Ulfa	Manufacturing	8323	Bendahara
	Artin	Conv. 3 (Offset A)	8722	

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendahuluan

Dari hasil penelitian dilokasi yaitu diperusahaan PT. Pabrik kertas Tjiwi Kimia Sidoarjo, penulis bermaksud untuk menggambarkan atau mendiskripsikan dan mengamati kiprah dan metode dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah lembaga Islam yang ada di dalam perusahaan.

Data yang dimaksudkan peneliti lapangan dianalisa dengan pendekatan kualitatif terutama dimaksudkan untuk menunjukkan data yang sifatnya imajinatif sebab hal ini untuk memahami segala aspeknya yaitu manusia sebagai anggota masyarakat. Dalam hal ini dititikberatkan metode dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah di mana lembaga ini sangat berperan aktif dalam suatu perusahaan. Sebagai konsekuensi dari analisis diskriptif dan indikasi ini, maka akan diinformasikan atau dianalisa antara teori-teori yang ada hubungannya dengan data-data hubungannya dengan data-data yang diperoleh selama berada dilokasi penelitian.

Yang perlu ditampilkan dalam analisa data ini adalah data yang dilakukan melalui proses, maksudnya adalah pelaksanaan ini sudah dimulai saat pengumpulan data pertama dilakukan dengan cara intensif, yaitu sesudah peneliti meninggalkan lapangan. Proses ini diajarkan oleh Lexy J. Maleong agar analisa data yang penafsirannya secepatnya dilakukan oleh penulis, jangan sampai data ini menjadi dingin atau bahkan membeku (menjadi kedaluarsa).

Selain itu peneliti juga mengumpulkan beberapa pustaka yang berkaitan dengan dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah, dan yang menjadi titik sentral penelitian adalah ingin memunculkan teori baru dimungkinkan (diinginkan) ada. Selain bertujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian ini.

Akan tetapi sebelum melalui proses sebagaimana di atas. Maka dalam pembahasan ini mengungkapkan terlebih dalam temuan datanya yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan, hal ini sebagai usaha-usaha mempermudah perbandingan dengan teori-teori yang ada atau yang sesuai.

B. Diskripsi Data

Dari penelitian yang berjudul Metode Dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Sidoarjo. Maka dapatlah diungkapkan beberapa temuan selama peneliti berada di lapangan antara lain;

1. Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah sebagai lembaga otonom di bawah naungan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Sidoarjo mempunyai misi yang jelas yaitu sebagai lembaga yang memproduksi Sumber Daya Alam yang unggul, yang mempunyai skill syari'ah dan menejement. Untuk itulah dalam menjalankan roda kegiatan Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah bermitra dengan SPSI unit kerja PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Sidoarjo.
2. Dalam mendukung keberhasilan misi dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah merupakan strategi perjuangan dakwah dengan menggunakan metode bil-lisan yang dimanifestasikan dalam bentuk ceramah dengan

menghadirkan para kyai dari luar perudahaan dan tanya jawab (dialog) interaktif bertukar pikiran dengan sama anggota dan dai serta ustad-ustad yang mengisi materi dan Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah.

Disamping itu Islam sebagai agama sangat menekankan adanya kehidupan serkoliktif, artinya manusia senantiasa memerlukan orang lain, oleh sebab itu Islam menganjurkan agar setiap muslim beramal dan bekerja atas dasar kemanfaatan bagi orang lain. Ajaran ini memberikan pemahaman pula bahwa Islam menekankan komunikasi di sini dapat di pahami dari adanya hubungan, dengan sesama manusia dengan alam lingkungannya dan dengan khaliqnya baik komunikasi itu bersifat individu atau kolektif. (terorganisir).

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Imron ayat 112 yang berbunyi;

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَلَيْسَ لَنَا تُقْبُلُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ الْإِنْسَانِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: "Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.

Pada temuan selanjutnya dikemukakan bahwa Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah merupakan lembaga pelayanan dakwah yang kehadirannya di tengah-tengah masyarakat perusahaan sangat dibutuhkan sebagai mediator dan sekaligus sebagai pemecah masalah di antara bimbingan masyarakat

perusahaan dalam hal ini Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah akan lebih mudah untuk menyamakan persepsi antara masyarakat di dalam perusahaan.

Bila kita membicarakan tentang metode dakwah sama halnya dengan membahas tentang aktifitas yang ada di dalam lembaga Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah, itu sendiri adapun salah satu diantaranya adalah di dalam bidang keagamaan.

Sebagaimana dikatakan oleh Drs. Muhaimin, MA bahwa secara fitri tak akan bermakna jika dalam jiwa manusia tak sedikitpun tertanam rasa akidah yang kuat, kehidupan manusia tidak hanya membutuhkan materi tetapi membutuhkan kepuasan rohani, seseorang yang mencapai puncak kejayaan materi tentunya ia tidak dapat mempertahankan kebahagiaan hidupnya sebab kejayaan statis sudah tidak berkembang, dan di saat inilah seseorang sudah berkecenderungan mencari makna hidup dan Islam hadir menawarkan konsep keyakinan (akidah) sebagai lembaga makna hidup yang abadi.¹

Sehubungan dengan hal ini, maka dakwah yang merupakan amanah yang harus disyiarkan dan dikembangkan dalam kehidupan manusia. Maka seperti apa yang dikatakan oleh H. Imron selaku ketua lembaga Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah, yang dikutip oleh penulis (peneliti), bahwa dalam upaya melaksanakan aktivitas untuk mensejahterakan masyarakat meliputi tiga unsur pokok yaitu; bidang pendidikan, bidang keagamaan atau dakwah, dan bidang sosial di mana tiap-tiap bidang tertentu mempunyai beberapa sub-sub.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹ Muhaimin DKK, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Karya Abadi Tama, Surabaya, 1994.

1. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana paling dibutuhkan oleh masyarakat saat ini lebih-lebih dalam era globalisasi yang ditunjang oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana science (pengetahuan) menduduki peringkat yang paling utama dibandingkan dengan yang lain.

Suatu kenyataan yang ada saat ini, yang dalam kehidupan manusia bahwa ilmu pengetahuan itu akan membawa kepada umat manusia tercapainya apa yang menjadi kehendaknya, sebab tanpabekal ilmu pengetahuan niscaya harapan dan cita-cita tidak dapat mungkin dicapainya.

Berhubung di sini lembaga Islam di dalam perusahaan, sehingga untuk bisa peran aktif dalam pendidikan. Lembaga Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan di luar perusahaan, seperti pesantren dengan aktif menyumbang misalnya dalam hal pembangunan, juga turut memberikan beasiswa kepada siswa atau santri yang berprestasi, juga bagi anak-anak dari anggota lembaga Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah sehingga semakin membuat semangat belajar mereka.

2. Bidang Dakwah (Kegiatan Keagamaan)

Lembaga Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah adalah lembaga dakwah dalam perusahaan khususnya di dalam agama, kehadirannya sangat

berperan aktif dalam perusahaan, terbukti dengan Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah semakin menjadikan manusia tetap bisa menggali ilmu. Walau dalam keadaan sibuk. Bahkan masyarakat di luar perusahaan atau disekitarnya, dari mulai mulai mengaji rutin, sampai dakwah dalam bidang sosial, ini memang tujuan dari didirikannya Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah yang ingin menjadikan masyarakat perusahaan yang agamis yang senantiasa berpegang pada syariat Islam.

TABEL 5.1
Aktivitas Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah

No	Kegiatan	Berdiri Th.	Waktu	Asuhan	Koordinator
1	Kajian Tasawuf Modern	2000	Sebulan sekali Jum'at pertama	KH. Dr. Achmad Dimiyati Rosyid, MA	1. Bp. H. Effendi (Pm 5/9) 2. Sdr. Hj. Suciati (SAF)
2	Kajian Fiqhul Iskiri	2001	Sebulan sekali Selasa ketiga	KH. Gaqih Usman Lc	1. Bp. Suwantah (PMTO) 2. Bp. Ali Masduki (Conu EB)
3	Pelajaran Bahasa Arab	2001	Seminggu dua kali (Senin dan Rabu)	Bp. Bambang Widinarto, S. Ag.	1. Bp. H. Karyono (Cost Coating) 2. Bp. Bambang Sutejo (R dan D)
4	Wirid Istighosah dan Rotibul Haddad	2000	Sebulan sekali Selasa terakhir	Ulama' Mojokerto	1. Bp. Kurmdi Ady (Security) 2. Bp. Teguh Pembudyi R Personalia)
5	Sholawat Nabi Padang Asi	1998	Sewaktu-waktu dibutuhkan	Asatid (Tjiwi Kimia)	1. Bp. Adenan (Mot A) 2. Bp. H. Syaifudin (Converting 4)

Sumber Data: PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo

3. Bidang Sosial

Telah menjadi sunatullah bahwa setiap ada perjuangan pastilah membutuhkan suatu pengorbanan, tiada perjuangan yang tanpa disertai dengan suatu pengorbanan, tanpa pengorbanan jangan diharap (mustahil) suatu perjuangan akan berhasil.

Demikian pula upaya Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah dalam mensejahterakan para anggota karyawan-karyawati khususnya yang menjadi anggota jamiyah untuk mendukung upaya Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah dalam mewujudkan program di bidang sosial. Kiranya sangat sulit mensejahterakan masyarakat akan mencapai suatu tujuan keberhasilan dengan semaksimal mungkin tanpa dilandasi dengan adanya suatu upaya perjuangan yang sungguh-sungguh dan pengorbanan yang tak sia-sia.

Dibidang sosial adalah merupakan salah satu media yang efektif untuk mensejahterakan masyarakat, karena melalui bidang yang satu ini akan menjamin sedikit banyak akan keberhasilannya, selain dari itu melalui bidang sosial merupakan suatu kepedulian dari Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah lembaga Islam yang ada di dalam PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo terhadap umat manusia khususnya umat Islam untuk mensejahterakan masyarakat melalui bidang sosial ini;

a. Penyelenggaraan BAZIZ

Badan Amil Zakai Infaq Shodakoh (BAZIS) merupakan suatu badan yang bergerak dalam bidang sosial, yang resmi atau berhak

untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infak, dan shodakoh untuk diberikan kepada masyarakat yang memang berhak menerimanya (masyarakat luar perusahaan).

Dalam hal ini Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah turut serta ikut andil dalam pelaksanaan BAZIS, karena telah disampaikan oleh KH. Muhtar Natsur, tentang faedah dari zakat, yaitu; zakat itu gunanya adalah membantu orang yang berkekurangan yang senantiasa dilanda sengsara setiap waktu, supaya dengan pertolongan zakat itu dapat membangunkan kekuatan si miskin agar mereka kuat menjunjung tita Illahi yang sudah menjadi kewajiban tiap-tiap orang.²

Adapun kegiatan ini dilaksanakan tiap sebulan sekali dan bertempat digedung, namun sebelumnya disuguhi ceramah agama guna memantapkan mereka (penerima santunan).

b. Penyembelihan Qurban

Di samping penyelenggaraan BAZIS, Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umat manusia (khususnya umat Islam) juga dilaksanakannya penyembelihan kurban pada hari raya Idul Adha, dan memberikn daging kurban itu kepada mereka yang berhak menerimanya.

Sedangkan pelaksanaan penyembelihan kurban ditempatkan dilahan kosong dalam perusahaan lalu daging tersebut dibagikan pada masyarakat sekitar perusahaan yang berhak menerimanya.

² Wawancara dengan Bapak Imron Pengurus Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah, 2 September

c. Khitanan Masal

Dalam meningkatkan kualitas dibidang sosial bagi masyarakat Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo juga mengadakan khitanan masal, bagi anak-anak di bawah umur, dengan tanpa dipungut biaya sepeserpun dari mereka.

Khitanan msal ini, dilaksanakan setiap setahun sekali, dilaksanakan bersamaan dengan hari jadi didirikannya Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo yang sebagai fasilitatornya.

d. Membantu Anak Yatim

Sebagai kewajiban umat Islam untuk saling membantu satu sama lainnya, terlebih lagi anak yatim piatu. Juga menunjukkan bahwa ajaran Islam mempunyai rasa sosial yang tanggu dan ajaran yang penuh dihiasi dengan rasa persaudaraan yang kuat, disampingitu juga memberikan siraman rohani bagi jiwa mereka sehingga mereka tidak berkecil hati dan berputusasa, sebagaimana sabda Rasulullah;

من قبض يتيم مبین المسلمین الرطعامه وشریه اذ خله الله الجنة الیه
ان يعمل دنیا لا یغفر

Artinya: “Barang siapa yang menanggung anak yatim Islam, dirumahnya yakni diberi makan dan minuman maka Allah SWT akan memasukkannya ke surga, kecuali ia melakukan dosa yang tidak dapat diampuni”.

C. Metode Dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah

Keberhasilan dakwah tidak mungkin lepas daribagaimana seorang da'i pandai dalam emnggunakan metode yang dikuasai demi pelaksanaan dakwahnya, begitu juga dengan suatu lembaga dakwah, itu sendiri harus pandai-pandai menerapkan metode dakwah yang pas dan sesuai didalamnya. Arti metode dakwah yaitu cara kerja yang akan prosedur yang disusun secara sistematis yang ditentukan secara jelas untuk mencapai suatu tujuan.

Untuk metode dakwah yang ada dalam lembaga Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah mencakup beberapa variasi yang dirancang sebagai bentuk kreasi yang cukup potensial, sehingga fenomena itu seyogyanya pantas untuk direnungkan serta dijadikan acuan atau referensi bagi para da'i atau da'iyah yang berkompeten dalam bidangnya yang pada gilirannya prespektif dakwah untuk masa yang akan datang lebih efektif dan futuristik.

Berkaitan dengan metode dakwah, di sini akan peneliti uraikan, metode dakwah yang digunakan dalam lembaga Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah dalam mengoptimalkan usaha dakwah yang disampaikan kepada masyarakat, lebih-lebih di sini para audiennya adalah para karyawan karyawan dalam suatu perusahaan. Banyak cara yang ditempuh demi tercapainya keberhasilan dakwah yang disampaikannya.

1. Metode Bil Lisan yang Meliputi

a. Metode Ceramah Bil Kitab (Baca Kitab)

Metode baca kitab merupakan dakwah bil lisan dengan menyajikan satu kitab yang materinya sudah ada di dalamnya.

Adapun dengan para jamaah pengajian yang para audiennya atau anggota pengajian, mereka hanya cukup mendengarkan keterangan materi kita yang disampaikan dan mencatatnya kemudian keterangan-keterangan yang disampaikan dan mencatatnya kemudian keterangan-keterangan yang belum jelas bisa ditanyakan langsung kepada pengajarnya.

Dalam berdakwah atau pengajian rutin, ada beberapa ciri khas jam'iyah ukhuwah islamiyah yang penulis amati yakni:

1) Tawassul

Dalam hal ini sebelum memula: suatu pengajian, selalu melakukan tawassul, dimana yang dilakukan adalah membaca surat Al-Fatihah yang dihadiahkan kepada Rasulullah, Syeh Abdul Kadir Jailani, kemudian pengarang kitab, yang akan dikaji atau dibaca dengan harapan semoga ilmu yang disampaikan kepada jama'ahnya bermanfaat dan bersambung terus.

2) Berdasarkan pada suatu kitab

Jika seseorang dalam bertabligh atau menyampaikan di dasari pada suatu kitab atau buku, maka kelancaran di dalam berbicara akan lebih terkontrol dari unsur-unsur hawa nafsu manusiawiyah.

2. Metode Ceramah

Ceramah merupakan suatu teknik atau metode yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'I atau muballigh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah agama di dalam lembaga Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah biasanya dilakukan pada saat setelah menjalankan

shalat dhuhur. Dari yang bertugas menyampaikan ceramah adalah imam dari jamaah shalat tersebut. Tak lain adalah karyawan PT. Tjiwi Kimia itu sendiri, karena tidak sedikit para karyawan yang juga memiliki ilmu dan wawasan yang luas, sehingga dalam perusahaan pun ada peluang untuk mengamalkan ilmunya.

Jadi teknik atau metode yang diterapkan dalam mengisi pengajian umum ini adalah dengan ceramah, menyampaikan materi pengajian didepan atau dihadapan orang banyak (panggung) tanpa teks atau kitab. Saat berceramah biasanya dengan menyampaikan sedikit ayat Al-Qur'an sambil menerjemahkan dan memberikan usaha mengenai kandungan arti dan ayat yang telah dibacanya, inti ceramah yang disampaikan tidak jauh dari tema pembicaraan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Tapi yang paling sering ceramah berisikan hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah yang saat ini banyak dihadapi para karyawan perusahaan, misalnya memberikan motivasi dalam bekerja dan disesuaikan dengan Al-Qur'an. Apalagi saat ini problema tentang buruh sering bermunculan dilayar kaca. Sehingga diharapkan para buruh dapat menghadapi dengan tenang dan sabar dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.



3. Metode Tanya Jawab

Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, sebab dengan bertanya berarti seseorang ingin mengerti dengan pasti mencoba untuk mengamalkannya. Oleh karena itu jawaban

atas pertanyaan itu sangat diperlukan penjelasan-penjelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya. Harapan semacam ini tidak mungkin tercapai tanpa adanya usaha-usaha dari muballigh itu sendiri untuk memahami dirinya dalam memahami maksud pertanyaan orang lain, memiliki keterampilan bersama dan seterusnya.

Hal semacam inilah metode yang paling diutamakan di dalam lembaga Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah dengan memberikan peluang kepada para audien untuk menanyakan semua permasalahan pada dirinya dari masalah. Bekerja sampai permasalahan keluarga, maupun materi-materi yang pernah diterima selama mengikuti pengajian di Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah namun tidak lepas dari segi agama.

D. Metode Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal ini termasuk dakwah dalam katagori dakwah Islamiyah, karena dakwah bil hal merupakan penyampaian dakwah tidak memakai kata-kata tetapi berupa tindakan nyata, dakwah bil hal ini bisa berupa uswatun hasanah (suri tauladan) bakti sosial, wisata dakwah, dan sebagainya. Bentuk dakwah seperti itu kalau di tarik kesimpulan termasuk dakwah bil hikmah.

Di bawah ini akan kami paparkan bentuk dakwah bil hal Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah, yaitu;³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³ Wawancara dengan Bapak Adenan, 25 September 2005

1. Mendirikan Sarana Dakwah

Untuk memulai penggalangan dana guna dengan segera mendirikan masjid di dalam perusahaan, meskipun semua dana mayoritas dari perusahaan, namun di sini lembaga Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah sangat berperan aktif, karena selama ini tidak ada satu masjid pun yang ada di dalam perusahaan, hanya ada musholah di setiap bagian. Sehingga para karyawan bila melaksanakan shalat Jum'at bertempat digedung papirus, yaitu gedung yang saat ini ditempati oleh lembaga Islam Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah.

2. Menyantuni Anak Yatim Piatu dan Fakir Miskin

Menyantuni anak yatim dan fakir miskin adalah wujud sohdaritas terhadap manusia yang saling membutuhkan, mereka turut merasakan kesedihan atau penderitaan yang didalamnya turut memperingan kepedihan yang dialaminya.

Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah bersama semua anggota jami'iyah turut serta meringankan beban anak yatim dan fakir miskin dengan cara mengambil dana dari uang kas yang diberikan perusahaan.

Dakwah dengan cara inilah yang dilakukan oleh Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah dengan mendekati terhadap anak yatim dan fakir miskin untuk menanamkan pada diri mereka rasa solidaritas terhadap masyarakat agar sesama muslim mempunyai sohdaritas yang tinggi terhadap saudara-saudara yang bisa hidup sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai dengan lagaknya.

3. Silaturahmi

Metode yang dirasa efektif juga melaksanakan dalam rangka mengembangkan maupun membina umat Islam ialah dengan saling mengunjungi di sini para anggota Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah, sering mengadakan silaturahmi ke para kyai terutama di saat libur hari besa Islam. Selain bersilaturahmi para pengunjung juga bisa langsung menanyakan semua perihal yang dimasalahkan khususnya dalam soal agama, sehingga manfaat bersilaturahmi tidak hanya sia-sia belaka.

Tetapi juga semakin menambah ilmu dan wawasan. Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah juga sering mengadakan kegiatan di rumah-rumah anggota Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah seperti mengadakan arisan dan sebagainya. Hal ini juga bertujuan sehingga para anggota saling mengunjungi, sehingga dapat semakin mempererat tali persaudaraan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Uswatun Hasanah (Suri Tauladan)

Dengan memperhatikan amal sholeh, perilaku baik yang secara berkesinambungan merupakan dakwah yang paling efektif yaitu suri tauladan. Dan suri tauladan itu sendiri atau sering dicontohkan oleh para Nabi terdahulu, suri tauladan ini bisa berupa perilaku dan perbuatan atau akhlak yang baik.

Dalam dakwah bil hal yang uswatun hasanah ini diharapkan para anggota untuk senantiasa berpakaian yang rapi, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, menyebut asma Allah bila mendapat rizki atau

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tertimpa musibah, dibiasakan shalat tepat waktu. Karena hal itu pun juga termasuk dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang menghasilkan data deskriptif, untuk itu analisa yang digunakan juga analisa deskriptif yang menghimpun data-data aktual yang dihimpun dari lapangan di dapat beberapa temuan dan rumusan dari temuan-temuan tersebut menghasilkan sebuah teori.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mendiskripsikan data dari katagori-katagori yang kemudian diabstrasikan sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Beberapa Hasil Temuan Data

Dari penelitian yang berjudul “Metode Dakwah Jami’iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo”, maka dapatlah diungkapkan beberapa temuan selama peneliti berada di lapangan antara lain;

a. Berkembangnya fenomena keagamaan lingkungan masyarakat perusahaan PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo, seperti kegiatan yasinan dan tahlil, istighosah, syukuran dan lain-lainnya,

b. Untuk mendukung keberhasilan misi dakwah dalam Jami’iyah

Ukhuwah Islamiyah menerapkan metode dakwah bil hal dan metode ceramah yang aplikasikan dalam bentuk pengajian rutin kitab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“*Tasawuf Modern, Fiqhul Islam, Bahasa Arab dan lain-lainnya*”



2. Relevansi Temuan Dengan Teori

Untuk menghasilkan suatu temuan baru atau pengembangan teori yang ada, maka hasil dalam temuan penelitian ini dicari relevansinya dengan teori-teori yang sudah ada dan telah berlaku dalam penulisan skripsi ini adalah kofermasi atau perbandingan antara beberapa temuan yang di dapat dari lapangan dengan teori-teori yang ada relevansinya atau kesesuaiannya;

a. Metode Dakwah Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah

1. Metode Baca Kitab

Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa di dalam Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah mempunyai kegiatan rutin yang berupa pengajian rutin baca kitab, dalam metode ini Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah menyajikan suatu kitab. Kemudian oleh ustad yang dihadirkan kitab tersebut dibaca, di terjemahkan, kemudian dijelaskan, bagi audiennya dengan memperhatikan dan mencatatnya.

2. Metode Ceramah

Selain metode baca kitab Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah juga mengadakan berdakwah dengan metode ceramah ini Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah memberi alasan bahwa metode ceramah dilakukan untuk memenuhi karyawan-karyawan ingin mendengarkan suara da'i dalam menyampaikan ajaran Islam.

M. Ali Aziz mengatakan meskipun thariqah (metode jitu tergolong yang paling kuno yang digunakan dalam sejarah dakwah,

namun sampai sekarang ini thariqah dakwah ini masih tetap digunakan baik lingkungan formal maupun lingkungan non formal, tharoqah ini dianggap paling murah dan sederhana namun demikian dari segi pendaayagunaannya masih cukup potensial dalam rangka meningkatkan pengetahuan dengan kemmpuan daya piker serta usaha yang menyangkut perubahan sikap dan perilaku.⁴

3. Metode Tanya Jawab

Di Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah ini dilakukan untuk malayani pertanyaan yang diajukan oleh karyawan-karyawati yang masih mempunyai problema khususnya dalam soal agama. Sehingga metode Tanya jawab ini dirasa sangat sesuai bila diadakan dalam Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah.

Metode Tanya jawab ini juga tidak jarang dilakukan oleh para muballigh dimanapun berada bahkan para utusan Allah sekalipun, sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat Al-Baqarah ayat 219.

4. Metode Bil Hal

Selain menggunakan metode-metode di atas Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah juga berdakwah dengan menggunakan metode bil hal, diantaranya yaitu menyantuni anak yatim dan fakir miskin yaitu merupakan wujud solidaritas Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah terhadap mereka yang membutuhkan dengan tujuan agar ditanamkan rasa solidaritas yang tinggi terhadap manusia

⁴ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 106-107

Djamaluddin Ancok di dalam bukunya mengatakan bahwa, masalah utama orang miskin adalah berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (makan, minum, istirahat) maka kegiatan dakwah harus diiringi oleh fasilitas yang meringankan kebutuhan dasar tersebut.⁵

b. Aktivitas Dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah

1. Bidang Keagamaan

Dibentuknya Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah dimaksudkan terjun sepenuhnya ke dalam penyiaran dan pengembangan agama Islam khususnya di dalam perusahaan, dengan tujuan memberikan peluang atau kesempatan kepada para karyawan atau karyawan untuk dapat mencari ilmu walau di sela-sela kesibukan dalam bekerja.

Apalagi sangat dianjurkan kepada setiap umat muslim

untuk senantiasa mengajak kepada kebaikan kapan dan dimanapun.

Sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Ajaklah olehmu ke jalan Allah, Tuhan dengan hikmah dan mauidzah hasanah dan mujadalah dengan cara yang lebih baik, sesungguhnya lebih mengetahui terhdap orang yang sesat di jalannya dan dia lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 53

Dakwah di bidang gama ini memang yang paling diutamakan dalam lembaga Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah sebagaimana pengakuan dari H. Slamet salah satu pengurs lembaga Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah bahwa berdakwah menyebarkan agama Islam karena kewajiban, Allah telah mewajibkan umtnya agar melestarikan agama Islam kepanpun dan dimanapun selama masih hidup.⁶

Mukh Ali di dalam bukunya yang berjudul beberapa persoalan agama dewasa ini mengatakan bahwa menyiarkan Islam adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim, hal itu karena diperintahkan bahwa setiap muslim harus menyebarkan agamanya, baik yang pengetahuannya sedikit apalagi banyak kepada orang lain yang belum mengetahuinya.

2. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu dakwah, disini lembaga Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah juga sangat mengutamakan pendidikan, meskipun lembaga ini berada dalam perusahaan, namun untuk memberikan peranan terhadap pendidikan, lembaga Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah bekerja sama dengan lembaga pendidikan di luar perusahaan misalnya memberi bantuan pondok pesantren, memberikan bea siswa kepada anak-anak dari anggota Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah yang berprestasi. Pendidikan sangat dicarikan terutama kepada generasi muda selanjutnya. Karena dengan pendidikan dapat mengubah seseorang untuk menuju kebaikan.

⁶ Wawancara dengan H. Slamet bagian manufacturing

Hal ini disesuaikan dengan apa yang telah diungkapkan oleh Jamaluddin Rahmat, bahwa pendidikan merupakan bagian dari dakwah, sebagaimana Nabi Muhammad saw, pengikut-pengikutnya harus memandang sebagian dari dakwah yang merupakan jalan hidup mereka. Bila pendidikan diartikan secara luas sebagai upaya mengubah orang dengan pengetahuan tentang sikap dan perilaku, sesuai dengan kerangka nilai tertentu, maka pendidikan Islam, jadi setiap muslim selayaknya adalah da'I dan sekaligus pendidikan.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁷ Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif* (Bandung, 1993) halaman 114

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti mencoba memberikan kesimpulan sebagai intisari dari seluruh substansi penelitian tentang kiprah dan metode dakwah Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah di PT. Tjiwi Kimia Sidoarjo sebagai berikut;

1. Metode dakwah ada 6 macam, hikmah, ceramah, diskusi, karya-sastra, sosial, pressure, dan infatras hikmah adalah berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi, sasaran dakwah sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam tidak merasa terpaksa atau keberatan. *mawidhoh hasanah* yaitu berdakwah dengan memberi nasehat-nasehat ajaran Islam. *Mujadalah* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantu dengan sebaik-baiknya terhadap sasaran tentang dakwah.
2. Untuk mendukung keberhasilan misi dakwah dalam Jam'iyah Ukhuwah Islamiyah menerapkan metode dakwah bil hal dan metode ceramah yang diaplikasikan dalam bentuk pengajian rutin kitab tasawuf modern, fiqih Islam, bahasa arab dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran-Saran

Agar peneliti dapat membuahkkan hasil sebagaimana peneliti harapkan, dapat sebagai masukan atau pertimbangan oleh pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran kami sebagai berikut;

1. Sebuah Lembaga Islam khusus Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah yang bertempat di dalam perusahaan, merupakan pelopor penegak dakwah yang menyeruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, namun di sini penulis harapkan Jami'iyah Ukhuwah Islamiyah juga mempunyai tanggung jawab sosial untuk merubah masyarakat perusahaan ataupun mempertahankan nilai-nilai agama dalam masyarakat perusahaan, bukan hanya menjalankan perintah agama saja,
2. Bagi fak dakwah, khususnya jurusan Kp₁ diharapkan dapat meningkatkan kualitas mahasiswanya, sebagai calon da'i dalam bidang dakwah, melalui dakwah dengan memperdalam ilmu dakwah, terutama bagi calon da'i, dan
3. Bagi masyarakat, semoga mereka mampu menjalankan semua apa yang dilarang oleh Allah dan menjlankan apa yang diperintah oleh Allah.

C. Penutup

Alhamduhlillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limphan rahmat, taufiq serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam waktu yang agak lama.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha sekuat tenaga untuk mengumpulkan bahan yang telah dipergunakannya, dengan berlandaskan kemampuan yang ada, penulis paparkan seperti yang penulis dapat dari penelitian. Skripsi ini adalah tugas akhir dari Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Mudah-mudahan usaha yang dilandasi dalam menyelesaikan tujuan akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Penulis menyadari akan kemampuan yang terbatas dan mengakui kelemahan yang ada dalam pemaparan skripsi ini, karenanya tidak menutup kemungkinan ada kritik dan saran, bahkan kiranya dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dan menarik untuk dikaji dengan segala kerendahan hati, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat Amin ya Robal Alamin

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tury, *Strategi Dakwah Dilingkungan Maklis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997)
- Aziz, M. Ali dan Abdul Mutholib Ilyas, "Ilmu Dakwah Surabaya", Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1989)
- Amin, M. Mansur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral Ceti*, (Yogyakarta; Amin Perss, 1997)
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin*, (Penerbit Musthofa Al-Baby Al-Halbij Waadhuhu, Mesir, 1284 M)
- Abdullah, Taufiq dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998)
- Arikunto, Suhrsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Aksara, 1990)
- Bactiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Chusain, Choiron, *Kunci Dakwah Pegangan Juru Dakwa* (Bangil: Pustaka Salafiyah, 1987)
- Dapag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1989)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Resech*, (Jakarta: Rajawali Press, 1976)
- Kafie, Jamaluddin, *Pistkologi Dakwah Pengajaran Juru Dakwah*, (Bangil, Pustaka Salafiyah, 1987)
- Mudjiono, Yoyon, *Metodologi Dakwah* (Surabaya; Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1989)
- Munsy, Abdul Kadir, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1989)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999)

- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PN Rakersarasin, 1989)
- Manan, Rafiuddin Abdul Djaliel, *Rethorika Modera* (Bandung, PT. Remaja POS Dakarya, 1998)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Muhamin DKK, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Karya Abadi Tama, Surabaya, 1994.
- Nasir, Mochamad, *Metode Penelitian Cet. III*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1988)
- Noor, Farid M'ruf, *Dinamika dan Akhlak Dakwah* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981)
- Nur Syam, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Solo: CV. Romadhoni, 1991)
- Partanto, Pius A., M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)
- Rahmad, Jamaluddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya, Karunia, 1888)
- Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Paradigma Ganad*, (Jakarta: Rajawali, 1992)
- Syihab, M. Qurais, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994)
- Sholeh, Abd. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhas, 1983)
- Sirojd, Sahudi, *Naskah Kuliah Ilmu Dakwah* (Surabaya, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1989)
- Subagyo, P. Jojo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Wahyu Ms, *Bimbingan Penulisan Skripsi*, (Bandung: PN Tarsito, 1996)
- Ya' cub, Hamzah, *Publisistik Islam*, (Bandung, Diponegoro, 1981)
- Zainuddin Mz, *Dakwah Politik* (Surabaya, Al-Ikhlis, 1994)